

**PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIKAN DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAS  
MUHAMMADIYAH 13 PANYABUNGAN**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)  
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

**DESRIYANTI PULUNGAN**  
**NPM: 2320060016**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

## PENGESAHAN TESIS

Nama : **DESRIYANTI PULUNGAN**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2320060016  
Prodi/Konsentrasi : Magister Pendidikan Manajemen Tinggi  
Judul Tesis : Pengembangan Standar Pendidikan Dalam  
Meningkatkan Mutu Pendidikan Di  
SMAS Muhammadiyah 13  
Panyabungan

Pengesahan Tesis

Medan, 14 Juli 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Astri Novia Siregar M.Pd

Dr. Amiruddin, M.Pd.

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

Prof. Triono Eddy, S.H., M.Hum

Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

## PENGESAHAN

### PENGEMEBANGAN STANDAR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAS MUHAMMADIYAH 13 PANYABUNGAN

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji  
Yang Dibentuk Oleh Magister Manajemen Pendidikan Tinggi PPs. UMSU  
dan Dinyatakan Lulus Dalam Ujian, Pada Hari, Sabtu Tanggl 2 Agustus  
2025”

#### Panitia Penguji

1. Prof. Dr. Akrim, M.Pd

Ketua

2. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd,M.Si

Anggota

3. Dr Tutik Sugesti, M.Pd

Anggota

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN ORISINALITAS

### PENGEMEBANGAN STANDAR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAS MUHAMMADIYAH 13 PANYABUNGAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Unggul | Kepercayaan



an, September 2025

lis,

nyanti Pulungan

2320060016

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAS MUHAMMADIYAH 13 PANYABUNGAN**

**DESRIYANTI PULUNGAN**

**NPM : 2320060016**

Rendahnya kualitas pendidikan berdampak langsung pada rendahnya mutu sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan standar pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pendidik, dan staf administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan standar pendidikan difokuskan pada peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Meskipun belum sepenuhnya optimal, sekolah menunjukkan komitmen tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui penyediaan fasilitas dasar dan perbaikan manajemen pembelajaran. Mutu pendidikan berada pada kategori sedang dan cenderung fluktuatif, terlihat dari capaian akademik siswa yang belum konsisten dan tingkat kelulusan yang belum optimal. Pengembangan standar terbukti memberi dampak positif, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan profesionalitas guru. Namun, penerapannya masih terkendala oleh keterbatasan anggaran, kesiapan guru, serta minimnya dukungan eksternal. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan yang inovatif dan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengatasi kendala tersebut.

***Kata kunci: Standar Pendidikan, Sarana Prasarana, Mutu Pendidikan***

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF EDUCATION STANDARDS IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT SMAS MUHAMMADIYAH 13 PANYABUNGAN**

**DESRIYANTI PULUNGAN**  
**NPM : 2320060016**

*Low quality of education has a direct impact on the poor quality of human resources. This study aims to examine the development of educational standards in improving the quality of education at SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The informants in this study include the principal, teachers, and administrative staff. The results indicate that the development of educational standards is focused on improving school facilities and infrastructure. Although not yet fully optimal, the school shows a strong commitment to creating a conducive learning environment through the provision of basic facilities and improved learning management. The quality of education remains in a moderate and fluctuating category, as reflected in inconsistent student academic achievements and suboptimal graduation rates. The development of standards has proven to have a positive impact, particularly in creating more interactive learning and enhancing teacher professionalism. However, implementation is still hindered by limited funding, teacher readiness, and lack of external support. Therefore, innovative leadership and collaborative support from foundations, communities, and the government are needed to address these challenges effectively.*

**Keywords:** *education standards, facilities and infrastructure, education quality*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Standar Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan”** sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun spiritual sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M.Hum, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr.Indra Prasetya, S.Pd., M.Si selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi dan juga sebagai dosen Penguji / Pembahas II
4. Dosen Pembimbing 1 Ibu Dr. Astri Novia Siregar M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan teisi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Dosen Pembimbing 2 Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan dengan baik
6. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd sebagai dosen Penguji / Pembahas I
7. Ibu Dr. Tutik Sugesti, M.Pd sebagai dosen Penguji / Pembahas III

8. Kepala Sekolah SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan beserta dewan guru dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian dan membantu proses penelitian.
9. Teristimewa untuk keluarga saya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan tesis ini dan serta selalu memberikan support dan kepercayaan atas apa yang ingin saya raih
10. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan tegur sapa, kritik, dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Medan , September 2025

Penulis,

**DESRIYANTI PULUNGAN**

**NPM : 2320060016**

## DAFTAR ISI

|                                                                      |             |
|----------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                 | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                           | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                               | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                            | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                        | <b>1</b>    |
| 1.1    Latar Belakang .....                                          | 1           |
| 1.2    Rumusan Masalah .....                                         | 12          |
| 1.3    Tujuan Penelitian .....                                       | 12          |
| 1.4    Manfaat Penelitian .....                                      | 13          |
| 1.4.1 Teoritis .....                                                 | 13          |
| 1.4.2 Praktis.....                                                   | 14          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                    | <b>15</b>   |
| 2.1 Kerangka Teoritis.....                                           | 15          |
| 2.1.1 Mutu Pendidikan .....                                          | 15          |
| 2.1.1.1 Pengertian Mutu Pendidikan.....                              | 15          |
| 2.1.1.2 Peningkatan mutu pendidikan.....                             | 17          |
| 2.1.1.3 Indikator Mutu Pendidikan .....                              | 21          |
| 2.1.2 Standar Nasional Pendidikan .....                              | 22          |
| 2.1.2.1 Pengertian Standar Nasional Pendidikan .....                 | 22          |
| 2.1.2.2 Indikator Standar Nasional Pendidikan.....                   | 24          |
| 2.2.2.3 Standar Nasional Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor . 19 |             |
| Tahun 2005.....                                                      | 27          |

|                                                                                                                           |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.3. Sarana Prasarana .....                                                                                             | 37        |
| 2.1.3.1 Pengertian Sarana Prasarana .....                                                                                 | 37        |
| 2.1.3.2 Macam-macam Sarana dan Prasarana.....                                                                             | 38        |
| 2.1.3.3 Indikator Sarana Prasarana.....                                                                                   | 42        |
| 2.2 Kerangka Konseptual .....                                                                                             | 43        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                    | <b>44</b> |
| 3.1 Pendekatan Penelitian .....                                                                                           | 44        |
| 3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....                                                                                     | 44        |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....                                                                                     | 45        |
| 3.3.1 Tempat Penelitian .....                                                                                             | 45        |
| 3.3.2 Waktu Penelitian .....                                                                                              | 45        |
| 3.4 Sumber Data Penelitian.....                                                                                           | 46        |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....                                                                               | 46        |
| 3.6 Teknik Analisis Data Penelitian.....                                                                                  | 52        |
| 3.7 Keabsahan Data.....                                                                                                   | 53        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                        | <b>56</b> |
| 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian .....                                                                                     | 56        |
| 4.2 Temuan Penelitian.....                                                                                                | 56        |
| 4.2.1. Standar Pendidikan yang ada di SMA Swasta Muhammadiyah 13<br>Panyabungan .....                                     | 56        |
| 4.2.2 Mutu pendidikan yang ada di SMAS Muhammadiyah 13<br>Panyabungan .....                                               | 74        |
| 4.2.3. Pengembangan standar pendidikan dalam meningkatkan mutu<br>pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan .....    | 85        |
| 4.2.4 Kendala-kendala apa saja yang dihadapi SMAS Muhammadiyah<br>Panyabungan dalam pengembangan standar pendidikan. .... | 103       |
| 4.3 Pembahasan.....                                                                                                       | 106       |
| 4.3.1 Standar Pendidikan yang Ada di SMAS Muhammadiyah 13<br>Panyabungan. ....                                            | 106       |

|                                                                      |            |
|----------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.3.2 Mutu Pendidikan yang Ada di SMAS Muhammadiyah 13               |            |
| Penyabungan. ....                                                    | 108        |
| 4.3.3. Pengembangan Standar Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu ..... | 109        |
| 4.3.4. Kendala-kendala dalam Pengembangan Standar Pendidikan. ....   | 110        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                              | <b>112</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                 | 112        |
| 5.2. Saran.....                                                      | 113        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                           | <b>115</b> |
| <b>PEDOMAN WAWANCARA BAGI KEPALA SEKOLAH .....</b>                   | <b>118</b> |
| <b>PEDOMAN WAWANCARA BAGI STAF TATA USAHA .....</b>                  | <b>121</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                 | <b>125</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual ..... | 43 |
|---------------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Lulusan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tidak melanjutkan perguruan tinggi ..... | 9  |
| Tabel 1. 2 Nilai Sumatif Siswa Kelas 12 Tahun Ajaran 2023/2024.....                          | 10 |
| Tabel 3. 1 Jadwal dan Waktu Penelitian.....                                                  | 46 |
| Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Standar Pendidikan .....                                      | 48 |
| Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pendidikan.....                                          | 49 |
| Tabel 3. 4 5 Kisi-Kisi Instrumen Sarana Dan Prasarana.....                                   | 50 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu pilar yang dapat menciptakan sumberdaya manusia yang unggul untuk melaksanakan pembangunan berdasarkan strategi pengembangan sumberdaya manusia. Pengembangan sumberdaya manusia dilihat dari aspek pendidikan berarti mengembangkan pendidikan baik secara aspek kuantitas maupun aspek kualitas (Amini et al., 2021)

Kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Ini dibuktikan dengan data UNESCO (2012) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report 2012*. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (*Education Development Index, EDI*), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada 2011 (Mayasari & Maita, 2022)

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan perlu ditunjang dengan adanya fasilitas pendidikan di sekolah yang lengkap dan baik. Dikarenakan ini akan mendukung keberhasilan sekolah dalam mewujudkan cita-cita pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Ruang belajar yang nyaman, laboratorium dan alat peraga yang lengkap akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Praktikum yang dilaksanakan siswa akan lebih berhasil dalam belajarnya karena pengalaman di ruang praktik dapat menambah wawasan siswa. Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Prasetia & Irawan, 2020)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan mengenai pengadaan dan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada untuk menunjang proses pendidikan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik (Emilda & Prasetia, 2023) Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan (Soro et al., 2023)

Dari proses manajemen sarana dan prasarana, maka diperlukan indikator dalam mengukur ketercapaian sarana dan prasarana di sekolah wajib memiliki sarana yang memiliki perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dipakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kemudian memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi,

ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Sarana dan prasarana merupakan delapan standar nasional pendidikan yang memiliki bagian penting bagi sekolah. Sekolah menyediakan perlengkapan dan peralatan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu sekolah agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana seharusnya. Bukan hanya itu, fasilitas sarana prasarana akan menjadi daya tarik bagi calon peserta didik walaupun bukan menjadi prioritas utama. Sarana prasarana tidak hanya berbentuk fisik seperti bangunan, taman, toilet, laboratorium, ruangan kepala sekolah, dan ruangan tata usaha, akan tetapi dapat juga berbentuk non-fisik seperti bersih, rapi, dan tenang. Namun semua fasilitas tidak dapat mendukung secara optimal apabila sekolah tidak mampu memanfaatkannya (Sinaga et al., 2022).

SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan salah satu sekolah muhammadiyah swasta yang berada di panyabungan. Sekolah ini didirikan oleh perserikatan Muhammadiyah dan berada dalam naungan Kementrian Pendidikan, juga merupakan turut serta dalam menjalankan fungsi pendidikan bagi warga negara. Dari observasi yang sudah dilakukan ditemukan fenomena sebagai berikut yaitu banyak ruang kelas yang tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, padahal ruangan itu besar namun tidak terawat, dan ruangan berada disamping atau di belakang kelas. Komputer yang rusak perbaikan tidak bisa dilakukan secara langsung akan tetapi memerlukan waktu perbaikan satu bulan setelah kerusakan itu, sehingga akan menghambat proses pembelajaran. Pada ruangan laboratorium

ilmu pengetahuan alam tidak dipasang LCD. Kantin sekolah berada pojok paling samping, kantin tersebut warna cat yang kusam. Banyak bangunan yang sudah rusak dan tidak terleasai dan tidak berpungsi, alat peraga tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan maksimal, buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan juga sangatlah kurang dan tidak memadai dalam pembelajaran dan sejumlah permasalahan fasilitas yang belum digunakan dengan baik. Proses pembelajaran yang baik akan memerlukan perlengkapan dan peralatan sebagai fasilitas pembelajaran yang digunakan secara optimal. Ketersedian fasilitas sekolah akan memberikan masukan dalam proses pembelajaran secara optimal.

Dari uraian data diatas dilakukan untuk menganalisis berbagai persoalan terkait sarana dan prasarana yang masih kurang memadai sehingga menjadikan penulis tertarik untuk meneliti. Sarana dan prasarana dalam pendidikan juga digunakan untuk meningkatkan standar dalam pendidikan.

Standar nasional pendidikan merupakan standar minimal pendidikan di wilayah Negara kesatuan republik Indonesia. Lebih jelas standar nasional pendidikan diatur dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Prasetia & Irawan, 2020). Berdasarkan kebutuhan pendidikan dalam pendidikan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar

kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar manajemen, standar keuangan dan standar penilaian pendidikan.

Di antara delapan standar pendidikan standar isi digunakan dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Standar isi meliputi kerangka dasar struktur kurikulum, waktu belajar, kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, dan kalender akademik proses pendidikan merupakan kunci berlangsungnya proses pembelajaran yang berkelanjutan di mana program pendidikan dilaksanakan. Proses pembelajaran yang tidak berjalan lancar dan tidak baik di sekolah menyebabkan merosotnya kualitas pendidikan. Kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada berbagai aspek, antara lain fasilitas pendukung, sarana dan prasarana, dan yang terpenting adalah tenaga pengajar pendidikan dan suasana kegiatan belajar-mengajar (Abidin & Muh. Rahbini, 2022)

Standar nasional pendidikan yang diterapkan pemerintah belum sepenuhnya terealisasi sesuai dengan harapan yang diinginkan seperti standar sarana dan prasarana. Standar sarana prasarana yang diisyaratkan adalah setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana meliputi prabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Santiana et al., 2022). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana lahan, ruang kelas, ruang pemimpin, satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat

beribadah dan ruang-ruang pendukung lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Nasution et al., 2023)

Standar inilah yang paling bermasalah di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, karena sekolah SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan dibangun didaerah terpencil akan membutuhkan dana yang tidak sedikit dan peralatan lain yang tidak lengkap, hal itu mengakibatkan siswa hanya mengetahui benda praktik hanya dilihat dari gambar saja dan tidak dalam bentuk nyata. Dimana siswa hanya disuguhkan pengetahuan kognitif saja untuk efektif dan psikomotoriknya tidak terpenuhi (Syafii et al., 2023). Penerapan standar isi pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan manajemen mutu pendidikan terutama dibidang sarana dan prasaran sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan melalui standar nasional pendidikan menuntut sekolah dapat melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik yang telah ditentukan oleh pemerintah. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan disekolah juga bergantung pada guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Hal tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Penjaminan mutu merupakan isu penting dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, yang harus didukung dengan struktur informasi yang dikelola dengan baik agar pengambilan keputusan terkait peningkatan mutu dapat didasarkan pada jumlah peningkatan mutu pendidikan (Putri, 2024).

Pendidikan yang bermutu juga dapat dilihat dari bagaimana kepemimpinan kepala sekolahnya, kemajuan sekolah sangat tergantung pada

aspek pimpinannya, yaitu kepala sekolah, karena kepala sekolah yang berada di depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku (Amiruddin, Aminatul, 2020)

Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan). Pelanggan utama dalam sekolah adalah siswa yang secara langsung menerima jasa pendidikan. Sebagai pelanggan utama dalam sekolah adalah siswa memilih pandangan atau persepsi yang berbeda-beda terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah. Pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa, keunggulan bersaing sering diupayakan dalam bentuk pelayanan yang unggul (Firdaus et al., 2023)

Mutu pendidikan/sekolah akan memberikan kepuasan kepada lulusan, orang, masyarakat, dunia usaha dan pemerintah. Para pihak akan memperoleh jawaban yang positif atas harapannya di sekolah/ lembaga pendidikan yang bersangkutan. Mutu yang dihasilkan lebih tinggi maka meningkatkan daya saing dalam kompetisi melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau menemukan pekerja/karier yang diinginkan. Menurut Crosby mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntutan (Santiana et al., 2022)

Sementara (Jamal Damalik et al., 2023) menjelaskan, mutu pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan

dikelompokkan menjadi dua yaitu, internal customer dan eksternal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

Berdasarkan penjelasan di atas mutu merupakan kemampuan dari barang atau jasa yang dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan pelanggan, fokus mutu adalah kepuasan pelanggan, sehingga barang atau jasa dikatakan bermutu apabila mampu memuaskan, memenuhi, dan dapat bermanfaat bagi pelanggan. Dalam dunia pendidikan, yang disebut sebagai pelanggan secara khusus adalah peserta didik. Seberapa puas peserta didik dalam merasakan kebermanfaatan penyelenggaraan pendidikan adalah perwujudan dari mutu pendidikan. Salah satunya permasalahan, lulusan sekolah menengah kejuruan yang masih menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan, guru yang sering datang tidak tepat waktu pada saat jam sekolah, dan juga tidak semangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (SaThierbach et al., 2015)

Permasalahan manajemen mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan ini cukup menarik bagi peneliti untuk diteliti secara ilmiah dan mencari kemungkinan untuk mengatasinya. Konsep penelitian ini yaitu menyangkut tentang permasalahan mutu pendidikan yang lebih difokuskan kepada input, proses dan output pendidikan yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan mutu yang baik di dalam dunia pendidikan dan untuk mengetahui bagaimana mewujudkan pendidikan yang bermutu di Indonesia ini, khususnya di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

Manajemen mutu di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan sudah lama dibentuk dan diterapkan dengan tujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan dan fasilitas, media, serta sumber belajar yang cukup memadai, akan tetapi masih ada beberapa permasalahan yang sering timbul yaitu permasalahan input, proses dan outputnya seperti lulusan yang kurang mampu bersaing di dunia kerja, semangat belajar peserta didik masih kurang, dan peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, penulis menemukan gejala umum terkait dengan manajemen mutu pendidikan, diantaranya: a) Sebagian besar lulusan dari SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; b) Sebagian besar peserta didik memiliki nilai standar KKM; c.) Masih ada peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar; d) Masih ada peserta didik yang kurang disiplin pada saat jam pelajaran. Berikut merupakan tabel siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

**Tabel 1. 1 Lulusan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tidak melanjutkan perguruan tinggi**

| Jumlah Siswa Lulus SMA Tahun Ajaran 2023/2024 |           | Siswa Yang Melanjutkan Pendidikan Diperguruan Tinggi Tahun Ajaran 2023/2024 |           |
|-----------------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Laki-Laki                                     | Perempuan | Laki-Laki                                                                   | Perempuan |
| 13                                            | 10        | 0%                                                                          | 0%        |

*Sumber: Dokumentasi Daftar siswa SMA S 13 Muhammadiyah Panyabungan*

Berdasarkan data di atas, untuk mengetahui jumlah siswa yang lulus SMA tahun 2024 laki-laki dan perempuan 23 orang, siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak ada, dapat di lihat bahwa siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik laki-laki maupun perempuan hanya 0%.di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

Selain itu ketuntasan KKM juga sangat penting dalam meningkatkan belajar siswa. Namun di sekolah SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah dan sebatas KKM. Hal ini dapat berpengaruh terhadap standar mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| NO | NAMA SISWA           | NIS  | MATA PELAJARAN |    |        |        |         |       |     |       |     |     |     |     |     |     |      |        |
|----|----------------------|------|----------------|----|--------|--------|---------|-------|-----|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|--------|
|    |                      |      | AG M           | PP | B.IN D | B.IN G | MTK (U) | PJO K | SNB | PKW U | BIO | FIS | KIM | GEO | SEJ | SOS | EK O | ATA-RA |
| 1  | Afgan Syafei         | 2045 | 75             | 83 | 76     | 72     | 75      | 75    | 76  | 72    | 78  | 70  | 70  | 77  | 75  | 76  | 76   | 75.07  |
| 2  | Aidil Fadli Nst      | 2051 | 77             | 83 | 79     | 78     | 75      | 77    | 79  | 78    | 78  | 75  | 69  | 79  | 75  | 77  | 76   | 77.00  |
| 3  | ALDAWIYAH            | 2054 | 81             | 86 | 80     | 85     | 84      | 78    | 78  | 83    | 81  | 80  | 79  | 87  | 83  | 80  | 82   | 81.80  |
| 4  | ALDI SHAPUTRA NST    | 2055 | 75             | 83 | 76     | 78     | 77      | 75    | 78  | 76    | 78  | 75  | 73  | 82  | 75  | 77  | 80   | 77.20  |
| 5  | AS-SYIFA ANDINI      | 2074 | 79             | 85 | 80     | 80     | 80      | 78    | 78  | 83    | 79  | 76  | 80  | 85  | 75  | 80  | 82   | 80.00  |
| 6  | DAFFA FATTAHILAH     | 2060 | 80             | 89 | 84     | 87     | 85      | 80    | 85  | 79    | 83  | 82  | 85  | 90  | 83  | 85  | 85   | 84.13  |
| 7  | INDAH PERMATA        | 2061 | 79             | 85 | 82     | 81     | 80      | 78    | 77  | 77    | 80  | 77  | 80  | 85  | 82  | 80  | 84   | 80.47  |
| 8  | KAYSYI ZIKRA TANJUNG | -    | 81             | 85 | 80     | 85     | 84      | 78    | 78  | 83    | 83  | 78  | 83  | 85  | 80  | 84  | 84   | 82.07  |
| 9  | M. Fajar             | 2063 | 75             | 83 | 76     | 76     | 75      | 75    | 76  | 77    | 78  | 76  | 73  | 77  | 75  | 76  | 76   | 76.27  |
| 10 | M. RYAN HARTAW       | 2064 | 75             | 84 | 75     | 73     | 75      | 75    | 75  | 79    | 78  | 75  | 73  | 78  | 80  | 80  | 80   | 77.00  |

|    |                              |      |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |       |
|----|------------------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
|    | AN                           |      |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |       |
| 11 | MEILAN                       | 2091 | 78 | 85 | 80 | 84 | 84 | 78 | 78 | 83 | 80 | 78 | 80 | 85 | 82 | 80 | 82 | 81.13 |
| 12 | Meli<br>Khairani<br>Hasibuan | 2111 | 75 | 70 | 75 | 20 |    | 20 | 77 | 77 | 80 | 75 | 71 | 20 | 75 | 79 | 75 | 63.50 |
| 13 | MHD<br>ARIFIN<br>ILHAM       | 2110 | 75 | 83 | 79 | 79 | 76 | 80 | 77 | 77 | 78 | 76 | 70 | 83 | 75 | 77 | 75 | 77.33 |
| 14 | MHD<br>RISKI<br>SARUHU<br>M  | 2109 | 79 | 84 | 76 | 78 | 77 | 78 | 75 | 78 | 80 | 76 | 80 | 79 | 75 | 77 | 77 | 77.93 |
| 15 | MHD.<br>RASYID<br>ARRIDHO    | 2112 | 79 | 84 | 79 | 79 | 76 | 78 | 75 | 77 | 80 | 75 | 74 | 80 | 80 | 80 | 84 | 78.67 |

**Tabel 1. 2 Nilai Sumatif Siswa Kelas 12 Tahun Ajaran 2023/2024**

*Sumber: Daftar nilai siswa kelas XII*

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang masih memiliki nilai sebatas KKM. Hanya beberapa siswa yang memiliki nilai diatas KKM, selebihnya masih dibawah rata-rata nilai. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan standar mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabunga.

Mutu pendidikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tidak berbeda dengan Sekolah Menengah Atas lainnya, berdasarkan observasi yang sudah dilakukan diperlukan perbaikan mutu di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan untuk meningkatkan kulalitas Pendidikan.

Dengan permasalahan yang penulis teliti maka penulis tertarik untuk menganalisi bagaimana mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan di bidang sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Dari pemaparan diatas maka dapat dilihat masih minimnya sarana dan prasarana dalam standar nasional pendidikan yang

berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang seharusnya wajib dipenuhi oleh SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

Berdasarkan adanya masalah yang telah dihadapi tentang standar nasional pendidikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pendidikan dengan judul: **“Pengembangan Standar Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana standar pendidikan yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan?
2. Bagaimana mutu pendidikan yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan?
3. Bagaimana pengembangan standar pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan dalam pengembangan standar pendidikan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya mempunyai orientasi atau tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui standar pendidikan yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan
3. Untuk mengetahui pengembangan standar pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan dalam pengembangan standar pendidikan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak antara lain :

##### **1.4.1 Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan supervisi akademik, iklim sekolah dan kinerja guru.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman terperinci mengenai pengaruh supervisi akademik dan iklim sekolah terhadap kinerja guru.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh supervisi akademik dan iklim sekolah terhadap kinerja guru.
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

### **1.4.2 Praktis**

- a. Bagi guru, dapat memberi motivasi dan masukan bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya disekolah.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan kontribusi positif sebagai bahan rujukan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik dan meningkatkan kinerja guru.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi bagi lembaga pendidikan dalam melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kinerja guru.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pendidikan serta memberi motivasi untuk memberikan kinerja yang lebih baik

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Mutu Pendidikan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Mutu Pendidikan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam depdiknas (2005:768) mutu adalah baik atau buruknya suatu benda, kadar, taraf/drajat, misalnya kepandaian atau kecerdasan dan sebagainya. Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh Dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Mutu yang bersifat tangible dimana artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk aktifitas menurut (Hidayat, 2023) mutu dibedakan atas dua hal atau perilaku. Sedangkan mutu yang intangible adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami. Misalnya disiplin, keakraban, kebersihan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut (Syafii et al., 2023) mutu adalah suatu kondidium dinamika yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu tersebut diperlukan peningkatan atau perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.

(Abidin & Muh. Rahbini, 2022) mengatakan mutu dalam pendidikan bukanlah barang akan tetapi layanan, dimana mutu harus dapat memenuhi

kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik. Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Menurut (Simanjuntak et al., 2024) mutu pendidikan, minimal ada empat pandangan yang berkembang untuk memaknainya, yaitu:

- 1) Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kemampuan peserta didik setelah mempelajari suatu materi pelajaran.
- 2) Mutu pendidikan dipandang dari produktivitas keluarannya, yaitu pekerjaan yang diperoleh, tingkat gaji dan status.
- 3) Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kriteria sosial yang lebih luas.
- 4) Mutu pendidikan ditinjau dari komponen pendidikan yang bermutu seperti keadaan guru yang memiliki kualifikasi akademik, sarana prasarana dan manajemen pendidikan yang baik.

Secara substantif, mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau output, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Aminatul, 2020).

Dari uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan tercapainya kualitas maupun kuantitas yang diharapkan agar masyarakat merasa puas.

### **2.1.1.2 Peningkatan mutu pendidikan**

#### **1. Strategi pengembangan mutu**

Kekuatan dalam melakukan perubahan dapat memperlihatkan fenomena yang terus berkelanjutan dalam pemenuhan akan perubahan tersebut. Akhirnya akan mendorong dalam upaya pemilihan strategi yang dapat diterapkan pada kondisi-kondisi yang terduga maupun tidak terduga yang kemudian akan muncul. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk berani membuat komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tetap mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi (Jamal Damalik et al., 2023).

Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan analisis SWOT. Dimana S merupakan strength yang berarti kekuatan seperti beberapa guru sudah mulai melanjutkan jenjang strata satu, W merupakan weaknesses yang berarti kelemahan seperti sarana dan prasarana dalam kondisi yang sudah tua, sertifikasi guru yang berguna untuk meningkatkan kinerja guru dan T merupakan threat yang berarti ancaman seperti adanya ketimpangan pembangunan antar sekolah daerah pinggiran kota dengan daerah kota. Tujuan analisis ini untuk mengetahui posisi sekolah, apakah sudah maju atau masih tertinggal dalam mutu pendidikan.

#### **2. Pengawasan mutu**

Pengawasan mutu pendidikan dapat dilaksanakan sejak input/masukan (siswa) masuk sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan hingga menjadi lulusan dengan berbagai kompetensi yang

dimiliki. Menurut (Emilda & Prasetya, 2023) untuk melihat perkembangan pendidikan disekolah dan staf guru-gurunya memanfaatkan data yang ada disekolah yang berhubungan dengan mutu sekolah dan mengelolah menjadi diagram, tukar pikiran menggunakan static mutu yang memuat informasi tentang rata-rata mutu pendidikan, standar devias/simpangan baku dari mutu pendidikan disekolah.

### 3. Karakteristik Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari mutu sekolah sebagai lembaga pendidikan. Karakteristik sekolah yang bermutu antara lain sebagai berikut:

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya mencegah timbulnya masalah dengan komitmen untuk bekerja secara benar.
- c. Sekolah mempunyai investasi sumber daya manusia sehingga dapat menghindari kerusakan psikologis yang sangat sulit memperbaikinya.
- d. Sekolah mempunyai strategi untuk mencapai kualitas baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e. Sekolah menjadikan keluhan pelanggan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan menempatkan kesalahan sebagai instrumen untuk perbaikan di masa depan.
- f. Sekolah mempunyai kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

- g. Sekolah mengusahakan proses perbaikan dengan melibatkan seluruh *stakeholders* sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- h. Sekolah mendorong warga sekolah yang dipandang memiliki kreativitas dan dapat menciptakan kualitas untuk merangsang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.

Kemudian dalam melihat karakteristik mutu pendidikan juga dapat dilihat dari terpenuhinya delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013

#### 4. Prinsip Prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Ketidak mampuan para profesional pendidikan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-loncatan norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus

membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.

- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, teamwork, kerjasama, akuntabilitas, dan rekognisi, uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dan menyusun biaya, menyelesaikan masalah dan mengembangkan program baru.
- f. Para profesional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-

penyesuaian dan penyempurnaan, budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.

- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat” peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.

### **2.1.1.3 Indikator Mutu Pendidikan**

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim dalam (Santiana et al., 2022) meengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan yaitu:

- a. **Kepemimpinan**

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru Perlibatan

Guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan

Kerjasama Jaringan, kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan institusi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap dengan baik di dunia kerja.

## **2.1.2 Standar Nasional Pendidikan**

### **2.1.2.1 Pengertian Standar Nasional Pendidikan**

Menurut peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005, standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sisitem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara kesatuan republik Indonesia. Sehingga dengan adanya standart nasional pendidikan maka Negara secara langsung mewajibkan setiap sekolah

yang ada di wilayah Negara Indonesia untuk patuh dan taat terhadap ketentuan-ketentuan yang dibuat pemerintah dalam rangka meratakan kriteria minimal pendidikan diseluruh wilayah Negara kesatuan republik Indonesia. Pelaksanaan, pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Sinaga et al., 2022). Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Fitriani, 2022).

Dalam konteks Sisdiknas diperlukan standar yang perlu dicapai dalam mencapai tujuan. Perlunya standar pendidikan dikarenakan beberapa alasan antara lain pertama, standarisasi pendidikan nasional merupakan tuntutan politik untuk menilai sejauh mana warga negara mempunyai visi yang sama serta pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan negara. Kedua, standarisasi pendidikan nasional merupakan tuntutan globalisasi di mana Indonesia sebagai bagian dari dunia bersaing dan perlunya untuk terus meningkatkan kualitas agar tidak menjadi budak bangsa lain. Ketiga, standarisasi pendidikan nasional merupakan tuntutan dari kemajuan di mana Indonesia sebagai negara berkembang akan terus meningkatkan kualitas dalam meningkatkan martabatnya untuk menjadi negara maju dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan mutu kehidupan manusia (Nur, 2021)

Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS), ada tiga standar yang menjadi penilaian kinerja sekolah, yaitu: 1) standar input, mencakup aspek tenaga kependidikan, aspek kesiswaan, aspek sarana dan pembiayaan, 2) standar proses mencakup, aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek PBM, aspek penilaian, aspek manajemen dan kepemimpinan, 3) standar output, mencakup 2 aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi pendidik dan kepala sekolah, serta aspek prestasi sekolah Depdiknas (Aminatul, 2020)

#### **2.1.2.2 Indikator Standar Nasional Pendidikan**

Standar nasional pendidikan terdiri memiliki delapan indikator yaitu :

##### **a. Standar kompetensi lulusan**

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan meliputi:

- a. SKL satuan pendidikan dan kelompok mata pelajaran
- b. SKL mata pelajaran SD-MTs
- c. SKL mata pelajaran SMA-MA
- d. SKL mata pelajaran SMK-MAK

##### **b. Standar isi**

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis

pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Standar isi keastaraan pendidikan program paket.

c. Standar proses pendidikan

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Ahmad, 2022). Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidikan memeberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efesien (Nasution et al., 2023)

5. Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangn yang berlaku (Prasetia et al., 2022).

#### 6. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Putri, 2024).

#### 7. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan terdiri atas 3 bagian yaitu :

- a. Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan.
- b. Standar pengelolaan oleh pemerintah Daerah.
- c. Standar pengelolaan oleh pemerintah.

#### 8. Standar pembiayaan pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas :

- a. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
- b. Biaya personal sebagaimana dimaksudkan pada diatas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

- c. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi : gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan, sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

#### 9. Standar penilaian pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas :

penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasiln belajar oleh pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satauan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

#### **2.2.2.3 Standar Nasional Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005**

##### A. Standar isi

##### a. Standar Isi (pasal 5)

- 1. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 2. Standar isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

b. Standar Isi (pasal 6)

1. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
2. Kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan formal terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan (Sari et al., 2021).
3. Satuan pendidikan nonformal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan
4. Setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran mempengaruhi pemahaman dan/atau penghayatan peserta didik.
5. Semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah.
6. Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi.

c. Standar Isi (pasal 7)

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada

SD/MI/SDLB/PaketA, SMP/MTs/SMPLB/PaketB, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/MI/SDLB/PaketA, SMP/MTs /SMPLB /PaketBSMA/MA/SMAL B/ Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.

d. Standar Isi (pasal 8)

1. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
2. Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Ketentuan mengenai kedalaman muatan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

e. Standar Isi (pasal 9)

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.
2. Kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.
3. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi program Sarjana dan Diploma wajib memuat mata kuliah yang bermuatan kepribadian, kebudayaan, serta mata kuliah Statistika, dan/atau Matematika.
4. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kedalaman muatan kurikulum pendidikan tinggi diatur oleh perguruan tinggi masing masing.

f. Standar Isi (pasal 10)

1. Beban belajar untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing.
2. MI/MTs/MA atau bentuk lain yang sederajat dapat menambahkan beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya.
3. Ketentuan mengenai beban belajar, jam pembelajaran, waktu efektif tatap muka, dan persentase beban belajar setiap kelompokgram studimatapelajaran ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.

g. Standar Isi (pasal 11)

1. Beban belajar untuk SMP/MTs/SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS).
2. Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester.

3. Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester.
  4. Beban belajar minimal dan maksimal bagi satuan pendidikan yang menerapkan sistem SKS ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usul dari BSNP.
- h. Standar Isi (pasal 12)
1. Beban belajar pada pendidikan kesetaraan disampaikan dalam bentuk tatap muka, praktek keterampilan, dan kegiatan mandiri yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan.
  2. Beban belajar efektif per tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP
- i. Standar Isi (pasal 13)
1. Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup.
  2. Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.
  3. Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pendidikan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan

dan kepribadian, pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran pendidikan estetika, atau kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan.

4. Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2), dan (3) dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

j. Standar Isi (pasal 14)

1. Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dan kurikulum untuk SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal.
2. Pendidikan berbasis keunggulan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pendidikan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan kelompok mata pelajaran estetika, atau kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan.
3. Pendidikan berbasis keunggulan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

k. Standar Isi (pasal 15)

1. Beban SKS minimal dan maksimal program pendidikan pada pendidikan tinggi dirumuskan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
2. Beban SKS efektif program pendidikan pada pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

l. Standar Isi (pasal 16)

1. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP.
2. Panduan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi sekurangkurangnya:
  - a. Model-model kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk SD/MI/SDLB/SMP/MTs/SMPLB/SMA/MA/SMALB,danSMK/MAKp ada jalur pendidikan formal kategori standar
  - b. Model-model kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk SD /MI /SDLB /SMP/MTs /SMPLB /SMA/MA/ SMALB, dan SMK/MAK pada jalur pendidikan formal kategori mandiri;
3. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah keagamaan berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP.
4. Panduan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berisi sekurangkurangnya model-model kurikulum satuan pendidikan keagamaan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

5. Model-model kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (4) sekurangkurangnya meliputi model kurikulum tingkat satuan pendidikan apabila menggunakan sistem paket dan model kurikulum tingkat satuan pendidikan apabila menggunakan sistem kredit semester.

m. Standar Isi (pasal 17)

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/Ts/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.
2. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya untuk program paket A, B, dan C ditetapkan oleh dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan berdasarkan kerangka dasar kurikulum sesuai dengan peraturan pemerintah ini dan standar kompetensi lulusan.

4. Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan.

n. Standar Isi (pasal 18)

1. Kalender pendidikan/kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.
2. Hari libur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya satu minggu dan jeda antar semester.
3. Kalender pendidikan/akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk setiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.

B. Standar proses

1. Standar Proses (pasal 19) (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Umam, 2020)

### **2.1.3. Sarana Prasarana**

#### **2.1.3.1 Pengertian Sarana Prasarana**

Sarana prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana prasarana belajar, dan lain-lain.

Menurut (Sakdiah, 2022) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses

pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana prasarana belajar adalah fasilitas belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

#### **2.1.3.2 Macam-macam Sarana dan Prasarana**

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi

Macam-macam sarana dan prasarana belajar yang secara umum dapat mempengaruhi kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar, diantaranya adalah:

##### **1. Gedung Sekolah**

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka

beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut termasuk sekolah yang ideal. Terkadang perhatian mereka berlebihan dan terjadi salah pandang. Sekolah dianggap sebagai sarana untuk mencari sensasi dan persaingan, sehingga tujuan utama untuk mencari sekolah yang benar-benar memadai dalam proses belajar mengajar terlupakan dan hanya tertarik pada bangunan fisik yang indah tanpa memperhatikan apakah sekolah tersebut sudah sesuai dengan syarat pendidikan.

## 2. Ruang Belajar (Kelas)

Menurut (Anggara et al., 2024) “Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar”. Kelas yang baik dan serasi adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu penunjang belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Letak kelas sudah diperhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup nyaman, maka akan mendorong peserta didik untuk lebih giat dan memperoleh hasil yang baik, namun sebaliknya jika ruang belajar menyediakan lingkungan belajar yang kurang nyaman maka kegiatan belajar akan kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan.

Tempat belajar yang baik bisa dikatakan suatu tempat yang tenang, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal yang dapat mengganggu perhatian karena sebagian besar waktu siswa dan guru selama berada disekolah dipergunakan diruang belajar, dengan ruang belajar yang memenuhi peserta didik akan betah didalam kelas karena suasana kelas yang kondusif. Secara ideal diharapkan ruang belajar itu memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Ukuran kelas

Mengenai bentuk dan ukuran kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan indruksional yang sangat efektif untuk belajar dan mengajar sehingga daya serap peserta didik terhadap suaru guru dapat didengar dengan baik. Luas kelas hendaknya memungkinkan siswa yang duduk paling belakang sekalipun untuk membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik dan jelas.

b. Penerangan

Suatu tempat belajar yang baik bila memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah.

c. Sirkulasi udara

Dengan adanya ventilasi maka udara yang kita hirup akan bersih dan ruangan yang kita pakai untuk belajar tidak pengap.

d. Meja tulis dan kursi

Sekolah harus menyediakan tempat untuk siswa belajar dilengkapi meja dan kursi, tentunya harus nyaman bagi siswa dan posisi dimana siswa akan bisa belajar dengan konsentrasi.

e. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan koleksi bahan pustaka. Perpustakaan diatur dan dikelola dengan suatu cara tertentu dan digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber penelitian, membantu perencanaan pendidikan, mendorong hasrat belajar, memudahkan cara mengajar dan memenuhi kehausan peserta didik atas suatu informasi tertentu.

f. Buku Pelajaran

a) Dalam kegiatan pembelajaran seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar, buku yang harus dimiliki siswa antara lain: Buku pelajaran wajib

b) Buku Kamus

c) Buku tambahan seperti majalah tentang pendidikan

g. Media Belajar

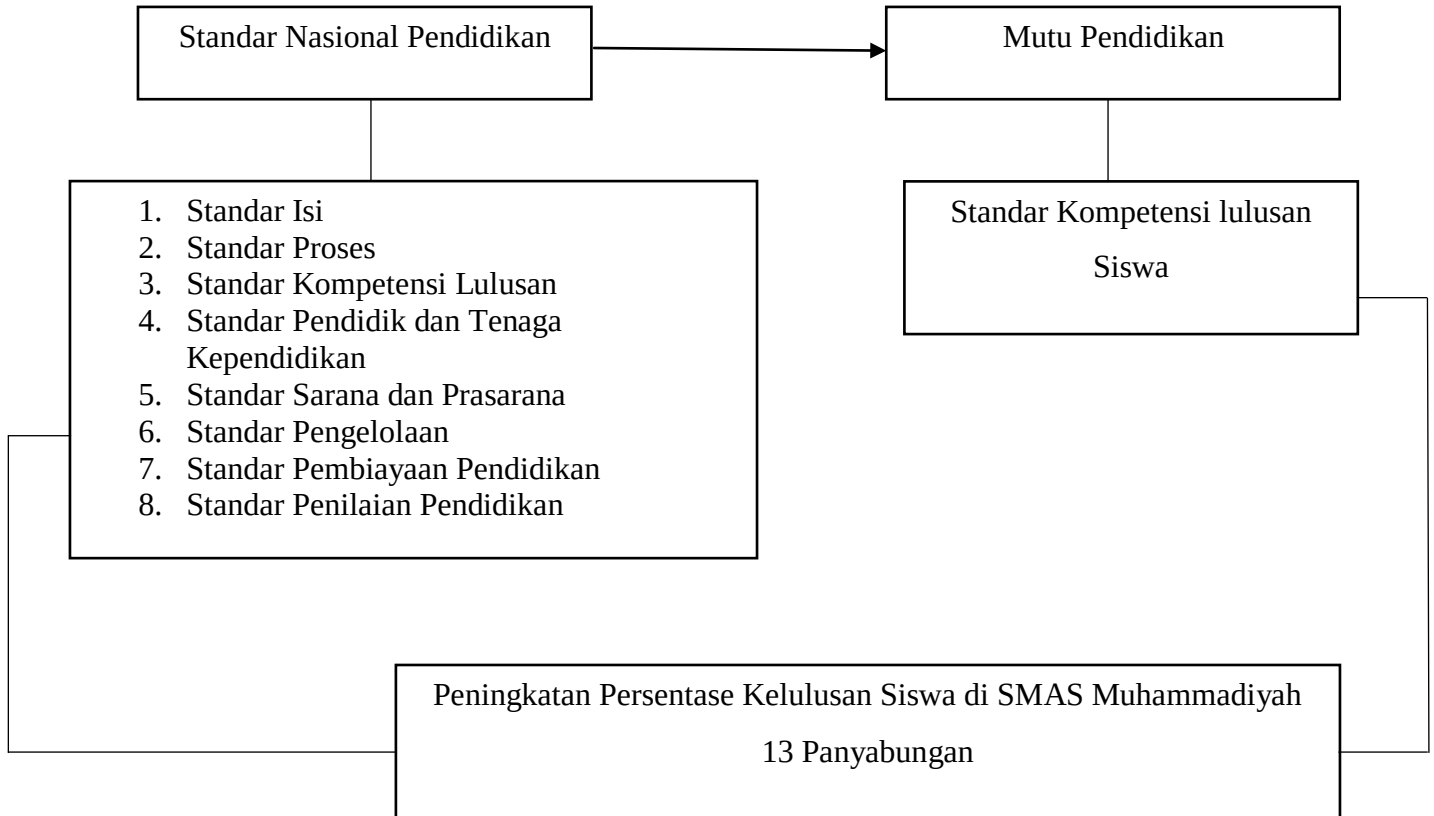
Penggunaan media pembelajaran memang sudah tidak asing pada zaman sekarang ini, karena kemajuan teknologi yang memang sudah canggih maka sudah seharusnya sekolah mengikuti perkembangan teknologi dan diterapkan didalam kegiatan belajar mengajar karena media ini juga bisa memudahkan siswa dan membantu siswa belajar dikelas.

### **2.1.3.3 Indikator Sarana Prasarana**

Indikator sarana prasarana yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar di sekolah bukan hanya ketersediaan gedung/ruangan saja melainkan fasilitas-fasilitas belajar lainnya yang mampu memudahkan peserta didik dalam belajar. Adapun indikator sarana prasarana menurut (Fiandi & Sesmiarni, 2023) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang memiliki perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dipakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

## 2.2 Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian lapangan yang data-datanya diambil dari lokasi penenilitan. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif yang akan mendeskripsikan data yang terkumpul dengan menekankan pada proses analisis data secara induktif. Menurut (Sukardi, 2018:157) menyatakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Selanjutnya Sukardi juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah warga SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, seperti kepala sekolah dan guru. Informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan berbagai fenomena yang muncul ke permukaan. Fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan standar pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan

(Sugiono,2019:35) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus

penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru menjadi sumber data yang di bawah naungan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Objek dalam penelitian itu yaitu mutu manajemen pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penulisan tesis, maka dipilihlah tempat penelitian sesuai dengan judul, penulis mendefinisikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan sebagai lokasi penelitian yang letaknya di di Jl. Bhayangkara Raya Gunung Tua, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara. Alasan penulis ingin melakukan penelitian di sekolah ini karena permasalahan yang akan diteliti ada di sekolah ini dan peneliti tertarik dengan standar pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai sejak bulan Januari 2025 sampai dengan Maret 2025.

Tabel 3. 1 Jadwal dan Waktu Penelitian

| NO | KEGIATAN                               | JANUARI 2025 |   |   |   |   |   |   |   | FEBRUARI 2025 |   |   |   |   |   |   |   | MARET-JUNI 2025 |   |   |   |   |   |   |   |
|----|----------------------------------------|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|---|---|---|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|
|    |                                        | 1            | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1             | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1               | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Persiapan Penelitian/Menyusun Proposal |              |   |   |   |   |   |   |   |               |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |   |   |   |   |   |   |
| 2  | Seminar Proposal                       |              |   |   |   |   |   |   |   |               |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |   |   |   |   |   |   |
| 3  | Perbaikan Proposal                     |              |   |   |   |   |   |   |   |               |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |   |   |   |   |   |   |
| 4  | Penelitian Lapangan                    |              |   |   |   |   |   |   |   |               |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |   |   |   |   |   |   |
| 5  | Analisis Data                          |              |   |   |   |   |   |   |   |               |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |   |   |   |   |   |   |
| 6  | Penulisan Laporan/Bimbingan Tesis      |              |   |   |   |   |   |   |   |               |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |   |   |   |   |   |   |
| 7  | Ujian Tesis                            |              |   |   |   |   |   |   |   |               |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |   |   |   |   |   |   |

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini , peneliti bertindak sebagai instrument kunci, sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan sebagai pedoman wawancara, observasi, dan catatan lapangan, serta alat bantu lain seperti foto, rekaman, dan dokumentasi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti adalah observasi, studi dokumen, dan wawancara.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mencari informasi data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, mencatat secara sistematis dari fenomena-

fenomena yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, yang mengacu pada standar nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan. Maka dalam hal ini peneliti hadir di suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana fenomena, aktifitas, kegiatankegiatan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan. Untuk itu, proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan reabilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang tinggi. Observasi dimaksud untuk melihat secara langsung tentang standar pendidikan Sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tersebut dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan yang akan diobservasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara peneliti sebagai instrument kunci yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maka dalam penelitian ini wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Untuk Teknik wawancara fleksibel, peneliti menyesuaikan waktu informan agar pemberi informasi lebih nyaman dan tidak mempengaruhi aktivitas yang dimilikinya. Melalui wawancara

tertutup atau terbuka, peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan informan yakni kepala sekolah dan guru di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

Agar proses wawancara berlangsung efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berhubungan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan. Sifatnya tidak menyulitkan informan untuk menjawabnya, dan memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menyatakan harapan dan keinginan untuk ke depannya dalam peningkatan standard mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Standar Pendidikan**

| No | Aspek                           | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Perencanaan proses pembelajaran | a. Guru mampu mendiskripsiakn tujuan pembelajaran.<br>b. Guru mampu menentukan teknik penilaian<br>c. Mampu mengelokasikan waktu                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2. | Pelaksanaan pembelajaran        | a. Guru mengembangkan silabus<br>b. Guru mampu menyusun RPP sebelum mengajar<br>c. Guru guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum<br>d. Guru mampu memotivasi siswa<br>e. Guru mampu berinteraksi dengan siswa<br>f. Guru ampu menyimpulkan pelajaran<br>g. Guru mampu melaksanakan penilaian<br>h. Guru mampu menggunakan waktu dengan baik. |

|    |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Penilaian hasil pembelajaran   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru merancang kriteria penilaian yang termuat dalam silabus.</li> <li>b. Guru memiliki program evaluasi semester dan ujian akhir</li> <li>c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan</li> <li>d. Guru mampu menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran</li> </ul>                                                                                     |
| 4. | Pengawasan proses pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah memantau proses pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran</li> <li>b. Kepala sekolah melaksanakan supervisi (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian)</li> <li>c. Kepala sekolah mengontrol dan mengendalikan kegiatan proses pembelajaran.</li> <li>d. Kepala sekolah menindak lanjuti hasil pengawasan,.</li> </ul> |

Sumber: Olahan Peneliti 2024

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pendidikan**

| NO | Aspek                   | Indikator                                                                                                                             |
|----|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Guru                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat pendidikan</li> <li>b. Kompetensi Guru</li> </ul>                                   |
| 2. | Sarana dan prasarana    | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Alat dan media pendidikan</li> <li>b. Ruang perpustakaan dan buku buku pelajaran</li> </ul> |
| 3. | Proses belajar mengajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan ajar</li> <li>b. Metode pembelajaran</li> <li>c. Nilai dan evaluasi</li> </ul>        |

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Tabel 3. 4 5 Kisi-Kisi Instrumen Sarana Dan Prasarana

| No | Aspek  | Indikator            | Sub Indikator |                                           |
|----|--------|----------------------|---------------|-------------------------------------------|
| 1  | Sarana | Perabot              | Kapasitas     | Jumlah Kursi dan Meja Komputer Siswa      |
|    |        |                      |               | Jumlah Lemari Penyimpanan                 |
|    |        |                      | Kondisi       | Spesifikasi Kursi dan Meja Komputer Siswa |
|    |        |                      |               | Spesifikasi Lemari Penyimpanan            |
|    |        | Peralatan Pendidikan | Kapasitas     | Jumlah Perangkat Komputer                 |
|    |        |                      |               | Jumlah/ Ketersediaan <i>Printer</i>       |
|    |        |                      |               | Jumlah/ Ketersediaan <i>Scanner</i>       |
|    |        |                      |               | Jumlah/ Ketersediaan Titik Akses Internet |
|    |        |                      |               | Jumlah/ Ketersediaan LAN                  |
|    |        |                      |               | Jumlah/ Ketersediaan <i>Stabilizer</i>    |
|    |        |                      |               | Jumlah/ Ketersediaan Modul Praktik        |
|    |        |                      | Kondisi       | Spesifikasi Komputer                      |
|    |        |                      |               | Spesifikasi <i>Printer</i>                |
|    |        |                      |               | Spesifikasi <i>Scanner</i>                |
|    |        |                      |               | Spesifikasi Titik Akses Internet          |
|    |        |                      |               | Spesifikasi LAN                           |
|    |        |                      |               | Spesifikasi <i>Stabilizer</i>             |
|    |        |                      |               | Spesifikasi Modul Praktik                 |
|    |        | Media Pendidikan     | Kapasitas     | Jumlah/ Ketersediaan Papan Tulis          |
|    |        |                      | Kondisi       | Spesifikasi Papan Tulis                   |

|   |           |                               |           |                                                            |
|---|-----------|-------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|
| 2 | Prasarana | Perlengkapan Lain             | Kapasitas | Jumlah/ Ketersediaan Kotak Kontak                          |
|   |           |                               |           | Jumlah/ Ketersediaan Jam Dinding                           |
|   |           |                               |           | Jumlah/ Ketersediaan                                       |
|   |           | Ruang Praktik Gambar Komputer | Kondisi   | Tempat Sampah                                              |
|   |           |                               |           | Spesifikasi Kotak Kontak                                   |
|   |           |                               |           | Spesifikasi Jam Dinding                                    |
|   |           |                               |           | Spesifikasi Tempat Sampah                                  |
|   |           |                               | Kapasitas | Daya Tampung Peserta Didik                                 |
|   |           |                               |           | Memenuhi Ketentuan Rasio Minimum Luas Lahan                |
|   |           |                               |           | Memenuhi Standar Minimum Lebar Ruang Laboratorium Komputer |
|   |           |                               |           | Memenuhi Ketentuan Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Siswa |
|   |           |                               | Kondisi   | Penerangan Ruang                                           |
|   |           |                               |           | Sirkulasi Udara                                            |
|   |           |                               |           | Spesifikasi Lantai                                         |

Sumber: Olahan Peneliti 2024

### c. Dokumentasi

Dokumen ada dua pengertian, yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, seperti surat keputusan, buku pedoman, buku panduan, majalah, kegiatan, aktifitas, program, naskah tertulis tentang kepemimpinan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, diperuntukan bagi surat-surat resmi seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya tentang kepemimpinan yang mengarah

pada peningkatan kinerja guru di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

Maka dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk meneliti ataupun mengkaji dokumen-dokumen tentang kepemimpinan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

### **3.6 Teknik Analisis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dimana menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian rangkaian data, pengorganisasian data menjadi satu model, kategori dan unit deskriptif utama. Oleh karena itu analisis data adalah proses pemberian makna informasi dari lapangan dengan cara memilah, mengelompokkan, mengurutkan, dan lain-lain, sehingga data mudah dipahami dan diharapkan dapat melahirkan teori-teori baru. Untuk menganalisis data penelitian ini dengan konsep yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, teknik yang dipinjam dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:221) ini diterapkan melalui tiga aliran, yaitu:

1. Reduksi informasi, yaitu proses pemilihan yang menitik beratkan pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari dokumen tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menangani hal-hal yang penting, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data secara lebih sistematis untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Pengurangan data

bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dari hasil observasi terkait infrastruktur.

2. Pelaporan data, yaitu penyediaan informasi tentang infrastruktur yang dirancang untuk menarik kesimpulan. Informasi disajikan secara naratif dan didukung oleh tabel dan bagan atau grafik, baik dalam bentuk matriks, diagram atau jaringan lainnya. Menyajikan data, peneliti mencatat bahwa mereka adalah peningkat utama kinerja guru di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.
3. Membuat/memverifikasi kesimpulan yaitu: data mentah, lisan, tulisan atau perilaku, terkait kepemimpinan dalam peningkatan kinerja guru di SMAS Muhamadiyah 13 Panyabungan yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pejabat terkait. , dikerjakan dengan mesin dan dirinci, kemudian dibuat menjadi perakitan lengkap.

### **3.7 Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sering difokuskan pada uji validitas. Dalam hal ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2018:270-277) menyatakan, uji keabsahan data dalam menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif harus didasarkan pada empat kriteria, yaitu :

1. Kredibilitas (*credibility*), kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan apabila data belum lengkap. Kemudian, apabila ada hal-hal yang belum dapat

diketahui tentang data yang terkait dengan standar pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAS Muhamadiyah 13 Panyabungan, perlu untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Saat menguji data, perlu dilakukan triangulasi, yaitu memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan. Di sisi lain, peneliti harus memverifikasi semua data yang dikumpulkan oleh penyedia data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh provider. Ketika perbedaan yang sangat tajam ditemukan, peneliti harus mendiskusikan semuanya dan menyesuaikannya oleh pemberi data.

2. Keteralihan (*transferability*), keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Pembaca laporan peneliti ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai dengan standar pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAS Muhamadiyah 13 Panyabungan, sebenarnya agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.
3. Keandalan, kehandalan adalah ketika orang lain dapat mengulang proses penelitian. Peneliti berusaha untuk konsistensi sepanjang proses penelitian untuk memenuhi persyaratan saat ini. Semua kegiatan penelitian harus dievaluasi terkait dengan informasi yang diperoleh, dengan memperhatikan konsistensi dan tanggung jawab.

4. Kepastian atau penegasan (*verifiability*), kepastian informasi harus dipercaya atau diakui oleh banyak orang (*objektivitas*) agar kualitas data penelitian ini dapat diperhitungkan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. *Out Confirming*, dapat dikatakan bahwa kebenaran informasi tersebut dapat dipercaya.

Berdasarkan empat kriteria di atas, maka dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan terlebih dahulu akan dilakukan dengan berbagai pendekatan supaya data yang diperlukan mudah diperoleh. Berikutnya melakukan triangulasi dengan mendapatkan data berulang-ulang sehingga data yang diperoleh benar, dan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Selanjutnya melakukan pengecekan data. Akhirnya dengan berpedoman pada hasil catatan pengamatan (*observasi*), studi dokumen dan wawancara, maka diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Standar Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, serta melihat bagaimana sarana dan prasana yang ada upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, Jln Medan Padang Gunungtua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dalam perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan.

Data-data penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari sumber atau informan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Guru. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **4.2 Temuan Penelitian**

##### **4.2.1. Standar Pendidikan yang ada di SMA Swasta Muhammadiyah 13**

###### **Panyabungan**

Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMA merupakan upaya sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kedelapan standar ini saling terkait dan menjadi tolok ukur keberhasilan sekolah dalam

menyelenggarakan pendidikan. Berikut adalah gambaran umum bagaimana SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan berupaya menerapkan 8 standar pendidikan, dengan mengaitkan aspek positif dan negatif dari hasil wawancara yang telah dibahas sebelumnya:

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah :</b> Meskipun ada penekanan pada keterampilan Standar Kompetensi Lulusan(SKL), implementasinya kadang masih terbatas pada aspek kognitif. Keterampilan praktis atau <i>soft skill</i> yang relevan dengan dunia kerja/kehidupan nyata mungkin belum terasah optimal karena metode pembelajaran yang masih konvensional atau fasilitas yang kurang mendukung</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Untuk mencapai SKL yang diharapkan SMA Swasta Muhammadiyah 13 Panyabungan berupaya menanamkan nilai-nilai karakter (akhlak mulia, toleransi), mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi melalui pembelajaran di berbagai mata pelajaran, serta menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (misalnya melalui bimbingan konseling karir, persiapan UTBK/SNBT). Guru secara umum dinilai mampu menyampaikan materi yang menunjang pencapaian pengetahuan siswa.</p> <p><b>Guru Matematika:</b> Untuk mencapai SKL yang diharapkan nantinya bukan hanya dengan nilai akademik saja yang kita tekankan tetapi karakter adalah hal yang wajib kita perhatikan juga, dimana kita lihat sekarang ini banyak anak-anak yang terpengaruh dengan perkembangan zaman sehingga kurang bagus karakternya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p><b>Wakasek Kurikulum:</b> SKL yang diharapkan nantinya dari siswa kita bukan hanya akademiknya saja tapi bagaimana karakter siswa kita setelah mereka lulus dari sekolah ini</p> |

Sumber: Hasil wawancara 2025

Temuan penelitian tentang kualitas pembelajaran didukung oleh data laporan rapor Pendidikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tahun 2024, yang mencatat kualitas pembelajaran peserta didik dengan skor 53,94 %. Yang berarti ada penurunan 0,18 % dari skor rapor tahun sebelumnya ditahun 2023 sebesar 54,12%.

| No  | Indikator                                                                                                                                                            | Label Capaian 2024 | Nilai Capaian 2024 | Definisi Capaian | Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu | Nilai Capaian 2023 |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|------------------|-----------------------------------------|--------------------|
| D.1 | Kualitas pembelajaran<br>Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar | Sedang             | 53,94              |                  | Turun 0,18                              | 54,12              |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Sekolah yang telah menetapkan profil lulusan yang mengacu pada nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan kompetensi akademik. Hasil wawancara diatas selanjutnya di dukung dengan data observasi yang dilakukan secara nonpartisipasi terhadap objek yang diteliti. Berikut adalah display data hasil observasinya.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi   | Berdasarkan hasil pengamatan bahwa indikator kompetensi lulusan belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, meskipun kepala sekolah telah menekankan pentingnya penguatan karakter. Standar Kompetensi Lulusan di SMA Swasta Muhammadiyah 13 Panyabungan dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter keislaman dan integritas. |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, SKL sudah mulai mengakomodasi dimensi sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran diarahkan untuk membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Namun, dalam dokumen kurikulum sekolah, penjabaran SKL belum sepenuhnya disinkronkan dengan indikator capaian tiap mata pelajaran. Guru masih mengalami kesulitan mengintegrasikan SKL ke dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis. Meskipun demikian, sekolah telah menginisiasi evaluasi hasil belajar berdasarkan indikator capaian lulusan yang disusun bersama. Penanaman karakter islami dan pembiasaan ibadah juga menjadi bagian dari penguatan kompetensi lulusan, terutama melalui kegiatan harian seperti sholat berjamaah, baca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.

## 2. Standar Isi

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <b>Guru Ekonomi:</b> Disekolah ini untuk tahun ajaran 2024 – 2025 kami melakukan dua kurikulum yaitu untuk kelas X Kurikulum K-13 Merdeka sedangkan untuk kelas XI dan XII masih tetap melaksanakan Kurikulum K-13 2013, jadi sebelum memulai pembelajaran di kelas kami harus mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu RPP atau Modul Ajar. Tapi saya masih belum paham dengan Kurikulum Merdeka karena saya belum ikut pelatihan, dan saya juga merasa kalau Kurikulum K-13 itu juga terlalu banyak materi yang harus kita selesaikan sehingga membuat kita saling kejar-kejaran dengan waktu yang ada. Semoga kedepannya saya bisa ikut pelatihan untuk lebih memahami apa itu Kurikulum |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Merdeka</p> <p><b>Guru Sejarah :</b> Saya sebagai guru baru perlu rasanya saya di ikutkan dalam pelatihan kurikulum merdeka karena saya masih kurang paham. Dan juga saya merasa kalua kurikulum K-13 itu terlalu banyak materi sehingga saya kadang susah untuk mengatur waktu supaya semua materi bisa tercapai</p> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Temuan penelitian tentang Pengelolaan Kurikulum satuan pendidikan oleh data laporan rapor Pendidikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tahun 2024, yang mencatat kualitas Pengelolaan Kurikulum satuan pendidikan dengan skor 44,36. Yang berarti ada penurunan 1,26 % dari skor rapor tahun sebelumnya ditahun 2023 sebesar 45,62.

| No    | Indikator                                                                                                                                                                                                                      | Label Capaian 2024 | Nilai Capaian 2024 | Definisi Capaian | Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu | Nilai Capaian 2023 |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|------------------|-----------------------------------------|--------------------|
| D.3.2 | Pengelolaan kurikulum satuan pendidikan<br>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengelolaan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. |                    | 44,36              |                  | Turun 1,26                              | 45,62              |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Dalam Penerapannya SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan mengikuti Kurikulum K-13 Nasional (Kurikulum K-13 2013 atau Kurikulum K-13 Merdeka) yang ditetapkan pemerintah. Guru berupaya menyusun silabus dan RPP/Modul Ajar sesuai standar, memastikan cakupan materi. Adanya muatan lokal atau program pengembangan diri juga menjadi bagian dari upaya pengayaan isi Kurikulum K-13.

Materi Kurikulum K-13 yang sangat padat membuat guru terburu-buru dalam penyampaian dan kurang fokus pada pendalaman konsep atau aplikasi

nyata. Kurikulum K-13 yang diterapkan mungkin belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan spesifik beberapa siswa atau perkembangan industri lokal (jika ada).

Standar isi di SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan mengikuti struktur kurikulum Merdeka yang diperkuat dengan nilai-nilai keMuhammadiyah. Dari hasil dokumentasi perangkat kurikulum, terlihat bahwa struktur program pembelajaran sudah mencakup mapel wajib nasional dan muatan lokal khas sekolah. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa mata pelajaran belum sepenuhnya mendapat perhatian dari sisi pendalaman materi.

Hasil wawancara diatas selanjutnya di dukung dengan data observasi yang dilakukan secara nonpartisipasi terhadap objek yang diteliti. Berikut adalah display data hasil observasinya

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi   | <p>Materi yang diajarkan masih dominan berbasis buku teks dan belum banyak mengintegrasikan konteks lokal. Meski demikian, ada usaha guru mengembangkan bahan ajar kontekstual sesuai dengan potensi daerah, seperti pada mata pelajaran Geografi dan Ekonomi</p> <p>Sekolah juga menyediakan waktu pembelajaran tambahan untuk kegiatan keagamaan dan organisasi siswa, sebagai bentuk pengayaan isi kurikulum. Tantangan utama dalam implementasi standar isi adalah keterbatasan sumber referensi dan belum optimalnya pengembangan modul ajar berbasis proyek.</p> |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Sekolah juga menyediakan waktu pembelajaran tambahan untuk kegiatan keagamaan dan organisasi siswa, sebagai bentuk pengayaan isi kurikulum. Tantangan utama dalam implementasi standar isi adalah keterbatasan

sumber referensi dan belum optimalnya pengembangan modul ajar berbasis proyek

### 3. Standar Proses

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Guru Geografi:</b> Saya belum bisa sepenuhnya menciptakan suasana belajar interaktif karena saya masih dominan melaksanakan pembelajaran dalam satu arah yaitu dengan metode ceramah, sehingga anak-anak kurang memahami dan kurang berinteraksi aktif di kelas saat saya melakukan pembelajaran di kelas.</p> <p><b>Wakil Kepala Sekolah :</b> Dalam menjalankan standar proses dalam hal pembelajaran, dominasi metode ceramah masih sering terjadi, mengurangi partisipasi aktif siswa. Keterbatasan sarana teknologi (internet, proyektor, lab yang tidak berfungsi) menghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan modern, sehingga proses pembelajaran kurang inspiratif atau menantang</p> |

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Temuan penelitian tentang Standar Proses yaitu Penerapan praktik inovatif oleh data laporan rapor Pendidikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tahun 2024, yang mencatat Penerapan praktik inovatif dengan skor 51,8. Yang berarti ada kenaikan 3,78 % dari skor rapor tahun sebelumnya ditahun 2023 sebesar 48,02.

| No    | Indikator                                                                                                                                                               | Label Capaian 2024 | Nilai Capaian 2024 | Definisi Capaian | Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu | Nilai Capaian 2023 |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|------------------|-----------------------------------------|--------------------|
| D.2.3 | Penerapan praktik inovatif<br>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait praktik pengajaran guru yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran |                    | 51,8               |                  | Naik 3,78                               | 48,02              |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Meskipun dalam pelaksanaannya di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif, meskipun masih ada tantangan. Beberapa guru telah mencoba menerapkan metode pembelajaran yang inovatif (diskusi, kerja kelompok). Adanya perencanaan pembelajaran yang terstruktur (RPP/Modul Ajar) merupakan bentuk kepatuhan terhadap standar ini.

Proses pembelajaran di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan secara umum telah berupaya menerapkan pendekatan aktif, namun masih menghadapi kendala dalam hal variasi metode dan strategi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru sudah memahami model pembelajaran diferensiasi dan berbasis proyek, namun penerapannya belum merata.

Hasil wawancara diatas selanjutnya di dukung dengan data observasi yang dilakukan secara nonpartisipasi terhadap objek yang diteliti. Berikut adalah display data hasil observasinya

| <b>Sumber Data</b> | <b>Bukti Data</b>                                                                                                                                                                                                  |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi          | Beberapa guru masih menggunakan metode ceramah secara dominan. Meskipun demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran terus dilakukan, seperti melalui pelatihan rutin guru dan supervisi kelas. |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menunjukkan bahwa struktur kegiatan pembelajaran sudah mengikuti prinsip merdeka belajar, namun indikator pencapaian dan penilaian belum selalu sejalan. Guru-guru telah mulai menggunakan media pembelajaran berbasis digital, meskipun masih terbatas pada PowerPoint dan video pembelajaran standar. Interaksi antara guru

dan siswa umumnya baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam aspek refleksi belajar dan umpan balik formatif.

#### 4. Standar Penilaian Pendidikan

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Wakil Kepala Sekolah</b> : Untuk penilaian disekolah ini kami melaksanakan atau guru melaksakana ulangan haria, ujian tengah semester dan diakhir semester kami melaksakana ujian akhir semester, selain penilaian akademik guru-guru juga melaksanakan penilaian tentang karakter anak yang dilaksanakan setiap hari dengan melihat karakter si anak tersebut misalnya ibadahnya, tatakramanya dan juga adabnya terhadap guru dan juga teman-temannya , tapi disini belum semua guru melakukan refleksi atau umpan balik dari hasil penilaian guru terhadap si anak secara teratur atau terjadwal</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Dalam pelaksanaannya di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan Sekolah melaksanakan berbagai bentuk penilaian (ulangan harian, UTS, UAS, penilaian proyek/portofolio) sesuai dengan pedoman Kurikulum K-13. Guru berupaya memberikan nilai secara objektif berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Tetapi Pemberian umpan balik (feedback) kepada siswa mungkin belum optimal atau kurang spesifik untuk membantu siswa memahami area kelemahan mereka. Sistem penilaian terkadang masih lebih berorientasi pada hasil akhir daripada proses belajar siswa, dan kurangnya pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran</p> |

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Temuan penelitian tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu Kemampuan literasi, dan kemampuan numerasi oleh data laporan rapor Pendidikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tahun 2024, yang mencatat Kemampuan literasi dan kemampuan numerasi dengan skor 6,9 % dan 27,59 %.

Yang berarti ada kenaikan untuk literasi 2,35 % dan untuk numerasi 18,50 dari skor rapor tahun sebelumnya ditahun 2023 sebesar 4,55 % untuk Literasi dan 9,09 % untuk numerasi.

| No  | Indikator                                                                                                                                                                                                                      | Label Capaian 2024                                              | Nilai Capaian 2024 | Definisi Capaian | Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu | Nilai Capaian 2023 |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------|------------------|-----------------------------------------|--------------------|
| A.1 | Kemampuan literasi<br>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).                                         | Kurang (6,9% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)   | 6,9%               |                  | Naik 2,35                               | 4,55%              |
| A.2 | Kemampuan numerasi<br>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. | Kurang (27,59% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) | 27,59%             |                  | Naik 18,50                              | 9,09%              |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Penilaian pendidikan di sekolah ini telah mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim kurikulum, sekolah menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, akhir semester, serta tugas proyek. Namun dari hasil dokumentasi, format rubrik penilaian yang digunakan oleh guru belum seragam dan belum seluruhnya berbasis kriteria. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, tetapi pencatatannya masih manual dan tidak terdigitalisasi.

Hasil wawancara diatas selanjutnya di dukung dengan data observasi yang dilakukan secara nonpartisipasi terhadap objek yang diteliti. Berikut adalah display data hasil observasinya

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi   | Guru-guru sudah mulai memberikan umpan balik kepada siswa, tetapi masih bersifat umum dan belum banyak yang spesifik mengarah ke perbaikan belajar. Sekolah juga mulai menerapkan asesmen diagnostik, terutama pada awal tahun pelajaran. Namun, belum semua guru menggunakan hasil asesmen sebagai dasar untuk merancang pembelajaran remedial dan pengayaan. Secara umum, sistem penilaian terus mengalami perbaikan, namun masih perlu penguatan pada aspek formatif dan reflektif. |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

#### 5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah:</b> Guru-guru diberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensinya baik melakukan atau mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di sekolah, pemerintah atau juga secara daring, disini saya sangat mengharapkan semua guru bisa mengembangkan dirinya dengan mengikuti pelatihan atau workshop baik secara luring atau daring</p> <p><b>Guru Fisika:</b> Saya juga sudah melakukan pelatihan yang di tunjuk oleh ibu Kepala sekolah terkait dengan pembelajaran dalam Kurikulum merdeka, saya sangat bersyukur karena dengan mengikuti pelatihan tersebut saya lebih bisa memahami tentang kurikulum Merdeka</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Meskipun guru dinilai kompeten, ada kebutuhan peningkatan profesionalisme di bidang-bidang tertentu (misalnya, penguasaan TIK, penanganan siswa dengan kebutuhan khusus, metode pembelajaran inovatif). Kualitas tenaga kependidikan (misalnya staf tata usaha, pustakawan) mungkin juga perlu ditingkatkan dalam aspek pelayanan atau pengelolaan</p> |

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Sekolah biasanya mendorong guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop (misalnya dari dinas pendidikan atau platform merdeka mengajar) untuk meningkatkan kompetensi.

Temuan penelitian tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yaitu Proporsi pembelajaran peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan oleh data laporan rapor Pendidikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tahun 2024, yang mencatat Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Yang berarti ada kenaikan untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan 33,07 % dari skor rapor tahun sebelumnya ditahun 2023 sebesar 29,41 % adalah 3,66 %.

| No  | Indikator                                                                                                                                                                                                                                   | Label Capaian 2024 | Nilai Capaian 2024 | Definisi Capaian                                                                                      | Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu | Nilai Capaian 2023 |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------|
| E.2 | Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS | Sedang             | 33,07              | Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang cukup | Naik 3,66                               | 29,41              |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Kualifikasi pendidik di SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan relatif sesuai dengan ketentuan, yaitu sebagian besar guru sudah berkualifikasi S1 dan memiliki sertifikasi pendidik. Namun dari hasil wawancara, beberapa guru belum mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara menyeluruh.

Hasil wawancara diatas selanjutnya di dukung dengan data observasi yang dilakukan secara nonpartisipasi terhadap objek yang diteliti. Berikut adalah display data hasil observasinya

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                    |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi   | Guru-guru cukup aktif dan memiliki etos kerja tinggi, namun belum semua mampu menyusun perangkat ajar mandiri |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Dari dokumentasi kepegawaian, kepala sekolah telah menerapkan sistem supervisi akademik secara berkala untuk memantau kinerja guru. Kebutuhan pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik terus diupayakan melalui MGMP internal dan pelatihan dari luar sekolah. Untuk tenaga kependidikan, seperti staf administrasi dan pustakawan, mereka memiliki peran penting dalam mendukung layanan sekolah, namun masih minim pelatihan. Perlu penguatan manajemen SDM agar seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dapat berkontribusi optimal terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

#### 6. Standar Sarana dan Prasarana

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Guru Bahasa Indonesia :</b> Kami masih kekurangan dalam hal buku terutama buku untuk kelas X karena kami baru memulai Kurikulum Merdeka jadi berbeda buku yang ada yaitu buku kelas X dengan kurikulum K-13 tahun yang lewat karena disini saya melihat ada perbedaan dengan kurikulumnya, jadi saya merasa dan sangat membutuhkan adanya buku pendukung baik itu pegangan guru atau pun untuk buku belajar siswa.</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Untuk penyediaan buku kelas X di awal tahun ajaran memang belum tersedia tapi sekolah</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>akan secepatnya memesan atau mengusahakan keberadaan buku tersebut disekolah karena buku itu sangat diperlukan oleh guru dan juga siswa kami disini.</p> <p><b>Wakil Kepala Sekolah:</b> SMA umumnya memiliki bangunan kelas yang memadai, perpustakaan (walaupun koleksinya bervariasi), dan fasilitas dasar seperti toilet. Ini adalah salah satu area dengan tantangan terbesar. Akses internet yang lambat/tidak stabil menghambat pembelajaran digital. Hal ini secara signifikan membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang modern dan mendukung inovasi</p> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Temuan penelitian tentang Standar Sarana dan Prasarana (PTK) yaitu proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu oleh data laporan rapor Pendidikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tahun 2024, yang mencatat Standar Standar Sarana dan Prasarana (PTK) berarti ada kenaikan untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan 33,07 % dari skor rapor tahun sebelumnya ditahun 2023 sebesar 29,41 % adalah 3,66 %.

| No  | Indikator                                                                                                                                                                                                                                      | Label Capaian 2024 | Nilai Capaian 2024 | Definisi Capaian                                                                                      | Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu | Nilai Capaian 2023 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------|
| E.2 | Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu<br>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS | Sedang             | 33,07              | Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang cukup | Naik 3,66                               | 29,41              |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan sudah mencukupi secara umum, namun belum seluruhnya sesuai standar ideal. Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas cukup representatif dan bersih, namun fasilitas seperti LCD projector dan jaringan internet hanya tersedia di beberapa ruang. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki perpustakaan, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer, namun penggunaannya masih belum maksimal. Berdasarkan wawancara, keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama dalam pengadaan sarana teknologi pembelajaran. Sarana ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler cukup mendukung pembentukan karakter siswa. Sekolah juga telah menyediakan ruang UKS, kantin, dan ruang bimbingan konseling. Namun, belum semua fasilitas mendukung pembelajaran berbasis digital. Perlu adanya prioritas dalam pengembangan prasarana berbasis teknologi agar pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

#### 7. Standar Pengelolaan

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Wakil Kepala Sekolah:</b> Kalau yang Menyusun RKS atau RKAS adalah kepala sekolah, bendahara, dan juga saya sebagai wakil kepala sekolah dan juga kami melibatkan komite sekolah juga dalam mengambil keputusan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepannya</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Adanya struktur organisasi yang jelas. Tapi partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah (termasuk orang tua) dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah mungkin belum merata. Mekanisme pengawasan dan evaluasi internal yang berkelanjutan</p> |

|  |                                                                                              |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | terkadang masih perlu ditingkatkan untuk memastikan semua standar terpenuhi secara konsisten |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Kepala sekolah dan jajarannya berupaya menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Temuan penelitian tentang Standar Pengelolaan yaitu pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran oleh data laporan rapor Pendidikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tahun 2024, yang mencatat Standar pengelolaan berarti ada kenaikan untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan 50 % dari skor rapor tahun sebelumnya ditahun 2023 sebesar 33,33 % adalah 16,67 %.

| No  | Indikator                                                                                                                                                                                                              | Label Capaian 2024 | Nilai Capaian 2024 | Definisi Capaian                                                                   | Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu | Nilai Capaian 2023 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------|
| E.3 | Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran Rata-rata dari proporsi pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dan indeks ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS | Sedang             | 50                 | Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang cukup | Naik 16,67                              | 33,33              |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Pengelolaan sekolah dilakukan dengan prinsip partisipatif dan akuntabel. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan komite, penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah melibatkan unsur guru dan komite. Sekolah juga sudah memiliki visi, misi, dan tujuan yang mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan. Dari dokumentasi, terlihat bahwa RKS dan RKAS disusun setiap tahun dan dievaluasi secara berkala.

Hasil wawancara diatas selanjutnya di dukung dengan data observasi yang dilakukan secara nonpartisipasi terhadap objek yang diteliti. Berikut adalah display data hasil observasinya

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi   | Kepala sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah, meski belum sepenuhnya berbasis data digital. Pengambilan keputusan dilakukan melalui rapat rutin, dan keterlibatan guru dalam pengembangan program cukup tinggi. Namun demikian, masih diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis dan terdokumentasi secara digital |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Sekolah juga perlu meningkatkan kapasitas manajerial dalam menyusun indikator keberhasilan program dan melaporkan capaian secara terbuka kepada pemangku kepentingan.

#### 8. Standar Pembiayaan

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p>Bendahara Sekolah: Kalau soal pembiayaan di SMAS Muhammadiyah 13 ini adalah dari dana BOS dan juga SPP dari siswa.</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Kalau soal pembiayaan di SMAS Muhammadiyah 13 ini adalah dari dana BOS dan juga SPP dari siswa.</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Sekolah menerima dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan berupaya mengelola dana tersebut sesuai petunjuk teknis untuk operasional sekolah. Keterbatasan dana</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | seringkali menjadi kendala, terutama untuk pengadaan dan perawatan sarana prasarana yang mahal (misalnya perangkat teknologi terbaru, renovasi gedung). Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana, meskipun sudah diupayakan, mungkin masih menjadi isu di beberapa sekolah, atau masyarakat/orang tua belum sepenuhnya memahami alokasi dana tersebut |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Temuan penelitian tentang Standar Pembiayaan yaitu proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring oleh data laporan rapor Pendidikan SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan tahun 2024, yang mencatat Standar Pembiayaan adalah tetap berarti ada kenaikan ataupun penurunan untuk proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring 0 dari skor rapor tahun sebelumnya ditahun 2023 sebesar 0 %

| No    | Indikator                                                                                                                                                               | Label Capaian 2024 | Nilai Capaian 2024 | Definisi Capaian                                                                    | Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu | Nilai Capaian 2023 |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------|
| E.3.1 | Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring<br>Persentase dari pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS | Kurang             | 0                  | Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang rendah | Tidak berubah                           | 0                  |

*Hasil observasi 2025*

Sumber pembiayaan sekolah berasal dari dana BOS, iuran siswa, serta bantuan dari Muhammadiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara sekolah, pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel, namun belum sepenuhnya menggunakan sistem digital.

Hasil wawancara diatas selanjutnya di dukung dengan data observasi yang dilakukan secara nonpartisipasi terhadap objek yang diteliti. Berikut adalah display data hasil observasinya

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                           |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi   | Alokasi dana untuk kebutuhan operasional rutin seperti ATK, listrik, dan kebersihan berjalan cukup lancar, namun dana untuk pengembangan fasilitas dan pelatihan guru masih terbatas |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Dokumentasi laporan keuangan menunjukkan bahwa sekolah rutin melakukan pelaporan ke Dinas Pendidikan dan pengurus Muhammadiyah. Sekolah juga telah mencoba menggali dana tambahan melalui program kerja sama dan donasi alumni, meskipun belum signifikan. Perlu strategi pembiayaan jangka panjang yang terencana, termasuk pengembangan unit usaha sekolah atau kegiatan entrepreneurship siswa yang hasilnya bisa menunjang operasional pendidikan.

#### **4.2.2 Mutu pendidikan yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan**

Berkaitan dengan Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, bahwa strategi pengelolaan mutu pendidik yang di maksud disini ialah bagaimana kepala sekolah dalam mengelola mutu pendidik untuk meningkatkan kemampuan pendidik dengan memiliki harapan menjadi pendidik profesional yang mampu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tentunya akan berimplikasi pada prestasi siswa.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah:</b> Pengelolaan mutu pendidik sangat penting karena dengan adanya pengelolaan mutu pendidik maka sekolah akan menghasilkan pendidik yang profesional dimana akan dapat mengangkat nama baik sekolah atau unggul serta lulusan yang berprestasi. Oleh karena itu pihak sekolah sering mengikut sertakan pendidik yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan ini pelatihan baik itu dari pemerintahan maupun umum. Jadi pendidik disini akan di pantau bagaimana kinerjanya dalam mengajar dan mengasah skil-skill yang ada pada peserta didik, apabila guru tersebut lemah dalam suatu hal saja yang menyangkut dengan peserta didik maka pihak sekolah siap untuk memberi beasiswa dalam hal mengikut sertakan guru tersebut ketempat pelatihan agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangan yang dimilikinya</p> <p><b>Guru Kimia:</b> Untuk masalah mutu pendidik pihak sekolah sangat memperhatikannya, bahkan dari pihak sekolah sering memberi kabar dan membuka pendaftaran bagi pendidik yang ingin diikutkan pelatihan menurut kebutuhannya masing-masing dan semua kebutuhannya itu di tanggung oleh sekolah. Seperti yang saya alami, saya merupakan lulusan biologi tetapi disini saya mengajar sebagai guru kimia karena kurangnya guru yang mengajar pelajaran kimia dan kebetulan saya memiliki kemampuan tentang mapel tersebut walaupun bukan jurusannya, tetapi</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>pihak kepala sekolah mengerti sehingga mereka mengikutsertakan saya pada pelatihan pelatihan bahkan sertifikasi profesional pendidik kimia di sekolah menengah. Kepala sekolah juga sering mengadakan pengontrolan terhadap kinerja pendidik yang ada. Pihak sekolah bahkan mengadakan rapat rutin sebulan sekali yang mana dibahas tentang mutu pendidik, kinerja guru, Kurikulum K-13 dan lainnya yang menyangkut dengan sekolah dan kinerja guru. Jadi seluruh guru kedepannya dapat dengan baik menguasai menurut bidang- bidangnya masing-masing, dan itu dapat meningkatkan mutu disekolah itu sendiri.</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Strategi sekolah dalam pengelolaan mutu pendidik yaitu mencakup persiapan, pelaksanaan, dan hasil yang di dapat dari adanya pengelolaan mutu pendidik.</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Dari pernyataan wawancara tersebut dapat disimpulkan pengelolaan mutu pendidik sangat penting bagi sekolah karena dengan adanya pengelolaan mutu pendidik sehingga membuat para pendidiknya menjadi profesional yang dapat menciptakan output yang diinginkan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara atau *interview* baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para responden yang berkaitan dengan judul yaitu “Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan”.

Pelaksanaan strategi pengelolaan mutu pendidik di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan meliputi: persiapan, pelaksanaan serta hasil output dari adanya strategi pengelolaan mutu pendidik di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan. Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pendidik, staff sekolah dan beberapa siswa di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

a. Persiapan Pengelolaan Mutu Pendidik

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, staff administrasi dan pendidik dijelaskan bahwa dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan, strategi dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik dimulai berdasarkan visi, misi, tujuan dan target pencapaian. Standar keberhasilan pengelolaan mutu pendidik di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan yaitu dari hasil belajar siswa yang memiliki penilaian secara terukur pada setiap ulangan harian, penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT) dan standar yang diamatinya adalah aktivitas kegiatan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki akhlak yang baik seperti kesantunan, kejujuran dan lain sebagainya, serta prestasi-prestasi yang siswa peroleh.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah:</b> Perencanaan dan persiapan tergantung kebutuhan, sebelum adanya pelaksanaan terlebih dahulu kita mengidentifikasi atau menganalisis kegiatan yang dibutuhkan. Persiapan pengelolaan mutu pendidik dilihat berdasarkan visi, misi, tujuan dan target pencapaian.</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Faktor yang mempengaruhi dalam proses persiapan pengelolaan mutu pendidik terdapat yaitu tentu saja dari mutu pendidik itu sendiri, pendanaan, Kurikulum K-13, dan sarana prasarana.</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, pertama yaitu yang tadi saya sudah jelaskan yaitu menganalisis dan mengidentifikasi terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan, biasanya seperti kegiatan dapat berupa pengadaan diklat, sertifikasi pendidik, workshop, lokakarya, beasiswa pendidikan untuk pendidik yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya, MGMP, ataupun pelatihanpelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah. lalu nanti kita mengadakan rapat dengan staf dan pendidik di sekolah tentang kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan profesionalitas pendidik disini, serta hal apa saja yang harus di persiapkan. Contohnya dari mulai pendanaan, sarana prasarana, dll. Tahap selanjutnya saya mendata profil pendidik untuk mengetahui pendidik mana yang akan di ikut sertakan dalam peningkatan profesionalitas mutu, contohnya nanti dipendataan tersebut kita lihat pendidik mana yang sudah memiliki sertifikasi,</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>ataupun pendidik mana yang memiliki double job yang mana nanti kita adakan diklat untuk pendidik tersebut, ataupun juga pendidik yang akan mengikuti beasiswa pendidikan lanjut. Setelah pendataan dan menganalisis atau mengidentifikasi, selanjutnya dibuatkan proposal untuk kegiatan tersebut dan dirinci anggaran untuk kegiatan tersebut oleh staff administrasi.</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Proses persiapan pengelolaan mutu di sekolah ini biasanya pertama kita mengadakan rapat dengan kepala sekolah terhadap keluhan-keluhan pendidik untuk meningkatkan mutu profesionalitasnya, selanjutnya di data siapa saja yang akan mengikuti peningkatan mutu pendidik ataupun kegiatan apa saja yang akan di adakan, lalu jika sudah fix nanti kepala sekolah mensosialisasikan bahwa akan ada pelatihan ataupun workshop ke pendidik.</p> <p><b>Guru Kimia:</b> Proses persiapan dalam pengelolaan mutu pendidik di sekolah ini pertama mengidentifikasi atau menganalisis kegiatan yang dibutuhkan. Selanjutnya kepala sekolah mengadakan rapat tentang kegiatan yang akan di lakukan ke para pendidik, seperti kegiatan diklat, workshop, MGMP, dll. Setelah itu nanti di data dan dibuat proposalnya tentang kegiatan peningkatan mutu pendidik yang selanjutnya disosialisasikan ke parapendidik.</p> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Hasil wawancara 2025

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di tarik bahwa persiapan pengelolaan mutu pendidik secara teknis perumusannya dimusyawarahkan bersama dan disepakati bersama untuk memformulasikan disosialisasikan, dilaksanakan, dievaluasi melalui prosedur yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah norma yang disepakati dalam membangun komitmen peningkatan mutu guru yang berkualitas dan profesional. Tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan pendataan, dimana kepala sekolah menyuruh staff administrasi untuk mendatakan profile pendidik di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, tujuannya agar dapat mengetahui pendidik mana yang sudah memiliki sertifikasi ataupun belum, dan melihat pendidik mana yang memiliki double job di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, serta merinci lagi pendidik mana yang perlu kita tingkatkan lagi profesionalismenya.

Setelah dilakukan pendataan selanjutnya kepala sekolah, staff sekolah, dan pendidik, melakukan rapat untuk mendiskusikan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam peningkatan mutu pendidik di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan. Kepala sekolah akan menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang dibutuhkan tenaga pendidik untuk melihat apakah guru tersebut memerlukan adanya pelatihan dalam memperbaiki cara mengajar ataupun hal lainnya. Selanjutnya kepala sekolah melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah:</b> Dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik sudah pasti fasilitas atau sarana prasarana juga harus disiapkan seperti bahan pelatihan, mic, sound, tempat untuk pelatihan pendidik, atk, dll. Jika tidak di prsiapkan maka pelatihan tidak dapat berjalan dengan efektif. Tidak hanya itu dalam lingkup proses belajar mengajar dengan adanya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru dapat menyampaikan materi secara kreatif dan menarik jadi tidak melulu secara lisan, contohnya dengan adanya proyektor, alat peraga, dll, maka akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan mengembangkan mutu pembelajarannya.</p> <p><b>Guru Sosiologi:</b> Tentu fasilitas atau sarana prasara sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya fasilitas atau sara prasarana yang memadai maka kegiatan belajar mengajar serta pengembangan mutu pendidik tidak dapat berjalan efektif dan efesien, ibaratnya seperti sop ayam tanpa garam, hambar.</p> <p><b>Guru Kimia:</b> Menurut saya fasilitas atau sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam pengelolaan mutu pendidik, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka pendidik dapat mengembangkan cara belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, apalagi seperti saya yang mana dalam mata pelajaran saya yaitu kimia sangat membutuhkan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar</p> |

Sumber: Hasil wawancara 2025

Dari kesimpulan wawancara diatas dapat ditarik bahwa dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Jadi sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, oleh karena itu pihak sekolah perlu memeriksa atau mengecek sarana prasarana yang ada di sekolah, apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang, apakah sarana prasarana masih dalam keadaan baik atau sebaliknya.

#### b. Pelaksanaan Pengelolaan Mutu Pendidik

Pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan berdasarkan keterangan dari hasil wawancara bahwa melalui pemberian fasilitas dan mengikuti kegiatan diklat, sertifikasi pendidik, workshop, lokakarya, beasiswa pendidikan untuk pendidik yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya, MGMP, ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah maupun instansi lain. Pelatihan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dengan melalaui kemampuan pendidik dalam menjalankan tugasnya dimana serangkaian aktifitas yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, keahlian ataupun perubahan sikap dari individu dalam jangka waktu yang relatif singkat dan lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <b>Kepala Sekolah:</b> Adanya pelatihan pendidik yaitu untuk meningkatkan kreatifitas, prestasi, kinerja, motivasi, dan profesionalitas guru dalam melakukan pengajaran serta mengembangkan bakat mereka yang terpendam, pembinaan karakter islami dan kedisiplinan di sekolah. Program seperti sholat berjamaah, tahfidz, dan mentoring agama Islam menjadi nilai tambah dalam pembentukan karakter |

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan secara umum menunjukkan perkembangan yang positif meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terstruktur, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Aspek kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu merancang pembelajaran yang sistematis, meskipun belum semua menerapkan pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau diferensiasi. Dari hasil observasi di kelas, terdapat interaksi belajar yang cukup aktif, namun masih cenderung didominasi oleh metode ceramah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pada dimensi hasil belajar siswa, data dokumentasi akademik menunjukkan capaian nilai siswa berada pada kategori sedang ke atas, dengan rerata hasil Ujian Sekolah dan Penilaian Akhir Semester menunjukkan tren stabil. Meskipun demikian, prestasi siswa dalam kompetisi eksternal seperti olimpiade sains, lomba debat, dan kegiatan literasi masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pelatihan tambahan dan dukungan pembinaan intensif di luar jam pelajaran.

Dari sisi kompetensi dan kinerja guru, sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Namun, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru senior, perlu peningkatan pada aspek pengembangan diri guru, terutama dalam pemanfaatan TIK dan penyusunan perangkat ajar yang kreatif. Supervisi dan

penilaian kinerja guru telah dilakukan rutin oleh pihak manajemen sekolah, meskipun masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek peningkatan mutu secara mendalam. Untuk kepuasan warga sekolah, khususnya siswa dan orang tua, hasil wawancara menyatakan bahwa mereka puas terhadap pembinaan karakter islami dan kedisiplinan di sekolah. Program seperti sholat berjamaah, tahfidz, dan mentoring agama Islam menjadi nilai tambah dalam pembentukan karakter. Namun, dari sisi layanan akademik dan bimbingan karier, masih terdapat kekurangan, khususnya dalam memberikan pembinaan lanjut untuk siswa kelas XII dalam mempersiapkan diri menghadapi perguruan tinggi.

Observasi juga menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem manajemen mutu internal yang cukup baik, ditandai dengan adanya dokumen perencanaan mutu, program kerja sekolah, serta kegiatan evaluasi rutin. Namun, kegiatan refleksi pembelajaran juga belum menjadi budaya yang melembaga.

Secara umum, mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan berada pada kategori cukup baik dengan potensi untuk berkembang lebih lanjut. Penguatan mutu masih perlu difokuskan pada inovasi pembelajaran, digitalisasi manajemen mutu, pembinaan prestasi siswa, serta peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.

#### **4.2.3. Pengembangan standar pendidikan dalam meningkatkan mutu**

##### **pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan**

Sarana dan prasarana merupakan elemen yang secara sadar atau tidak sadar digunakan dalam proses belajar dan mengajar, sangat jelas jika tidak adanya sarana dan prasarana tidak dapat berjalan dengan lancar kegiatan belajar

dan mengajar. Maka perlu di jaga dan dikelola dengan baik sarana dan prasarana yang ada. Selain isi pendidikan, proses pendidikan serta guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu elemen dalam standar mutu pada satuan pendidikan, maka sangat perlu diperhatikan dan dievaluasi secara berkala pengelolaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SMA S Muhammadiyah 13 Panyabungan untuk mengetahui pengembangan standar pendidikan dalam bidang sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah:</b> SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan telah melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana, memelihara serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan dan digunakan dengan fungsional. Sumber daya yang terdapat di sekolah perlu dikelola dengan baik secara komprehensif termasuk pengelolaan sarana dan prasarana yang ada perlu di kelola dengan baik guna tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana di SMA S Muhammadiyah 13 Panyabungan ada tujuh hal pokok yang dilakukan yaitu perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan</p> |

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, hasil penelitian yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

|                                                                                                    |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| a. Melakukan analisis materi serta alat dan media yang dibutuhkan                                  | Terlaksana |
| b. Menunjuk seseorang yang akan dibutuhkan untuk pengadaan alat berdasarkan pertimbangan kejujuran | Terlaksana |
| c. Mengadakan pemilihan dan pemilahan terhadap alat yang akan digunakan                            | Terlaksana |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui perencanaan sudah terlaksana dengan dilakukan analisa materi dan media yang dibutuhkan seperti kepala sekolah melihat kesetiap kelas untuk mengetahui mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Misalnya untuk materi olahraga, bola yang dimiliki sudah tidak layak pakai atau rusak maka akan direncanakan untuk membeli bola yang baru, pada guru MIPA biasanya memerlukan bahan-bahan untuk praktek maka di laboratorium akan dipenuhi alat-alat yang diperlukan untuk praktek, materi yang berkenaan dengan keagamaan maka akan disediakan Al-Qur'an.

Kepala Sekolah juga menegaskan dengan melihat semakin berkembangnya zaman maka beliau fikirkan matang-matang bagaimana caranya agar sekolah ini tidak tertinggal dan lebih maju dari tahun tahun sebelumnya yaitu dengan cara memenuhi sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dengan berbasis IT, agar proses pembelajaran semakin efektif dan efisien.

## 2. Pengadaan

|                                                                                                              |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| a. Menyusun daftar perencanaan pengadaan berdasarkan analisis kebutuhan dari masing-masing satuan organisasi | Terlaksana |
| b. Menyusun daftar perkiraan biaya atau harga barang yang diperlukan berdasar standar yang diperlukan        | Terlaksana |
| c. Menetapkan segala prioritas pengadaannya berdasar dana yang tersedia                                      | Terlaksana |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Berdasarkan tabel diatas, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan diperoleh hasil bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana sudah terlaksana yaitu menyusun daftar perencanaan pengadaan berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan mencatat hasil perencanaan seperti bahan-bahan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan gedung baru, sarana apa saja yang dibutuhkan setiap kelas, kemudian akan dicatat kedalam sebuah proposal dan melakukan perkiraan harga yang selanjutnya dikomunikasikan dan diperiksa oleh pihak atasan, setelah disetujui maka akan dilakukan pembelian barang.

Proses pengadaan tersebut dilakukan berdasar dana yang tersedia, dana yang diperoleh sekolah berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan SPP. Dari dana tersebut, maka sekolah dapat memperkirakan dana yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pembelian barang.

### 3. Penyaluran

|                                              |            |
|----------------------------------------------|------------|
| Barang disalurkan secara langsung ke sekolah | Terlaksana |
|----------------------------------------------|------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Wawancara yang penulis lakukan dengan waka kurikulum, diperoleh hasil bahwa penyaluran sarana dan prasarana disalurkan secara langsung kepada pihak sekolah, bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan gedung baru seperti pasir, semen, bata, dan lain-lain terlihat sudah disalurkan secara langsung sehingga proses pembangunan bisa berjalan sesuai rencana, kemudian untuk sarana yang dibutuhkan setiap kelas maka akan disalurkan secara langsung tanpa pihak ketiga. Penyaluran masih bertahap dalam realisasinya, misalnya saja penyediaan LCD baru tersalur 1 buah, dalam hal ini pihak sekolah merencanakan untuk menambah LCD agar tersalur kesetiap kelas.

### 4. Penyimpanan

|                                                                                    |            |
|------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| a. Membuat jadwal dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah                    | Terlaksana |
| b. Penugasan atau penunjukan personel sesuai dengan keahlian bidang masing-masing. | Terlaksana |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                          |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <b>Wakil Kepala Sekolah:</b> Dalam proses penyimpanan sudah terlaksana dengan membuat jadwal dalam penggunaan sarana dan prasarananya, walaupun belum adanya waka bidang sarana dan |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>prasarana, namun sekolah tetap teratur dalam membuat jadwal penggunaannya, waka kurikulum membuat catatan siapa saja guru yang membutuhkan sarana dan prasarana atau alat dan media pada proses pembelajaran per hari nya</p> <p><b>Guru TIK:</b> Laboratorium MIPA penyimpanannya dipertanggungjawabkan kepada Ibu Dwi Asmaning Ayu, S. Pd, Ibu Siti Komariah, S.Pd. Peralatan olahraga dipertanggungjawabkan kepada Bapak Randi Tirta Saputra, S. Pd selaku guru mata pelajaran PJOK. Untuk sarana dan prasarana yang ada didalam kelas dan peralatan keagamaan yang tersimpan di masjid maka akan dipertanggungjawabkan kepada seksi kebersihan sekolah yaitu Ibu Vivi. Sementara untuk penyimpanan buku di perpustakaan, masih menjadi tanggungjawab bersama dalam penyimpanannya, belum ada petugas khusus yang bertanggungjawab dalam penyimpanannya.</p> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Penugasan atau penunjukkan personel yang bertanggungjawab dalam penyimpanan sudah dilaksanakan dengan menunjuk guru dengan bidang keahlian masing-masing. Misalnya saja untuk penyimpanan komputer, maka akan dipertanggungjawabkan kepada Ibu Eliyana, A.Md dan Ibu Novita.

## 5. Pemeliharaan

|                                                                                                 |                  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| a. Membuat kelompok pelaksanaan pemeliharaan                                                    | Terlaksana       |
| b. Membuat catatan sarana prasarana serta semua yang ada dalam perlengkapan sekolah             | Terlaksana       |
| c. Membuat jadwal kegiatan perawatan                                                            | Terlaksana       |
| d. Membuat lembar evaluasi untuk menilai hasil                                                  | Terlaksana       |
| e. Melakukan kerja perawatan pada masing-masing bagian                                          | Terlaksana       |
| f. Memberikan sebuah apresiasi bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah | Belum Terlaksana |

Sumber: Hasil observasi 2025

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Wakil Kepala Sekolah:</b> Pemeliharaan sudah terlaksana dengan baik yaitu membuat tim pelaksanaan dalam memelihara sarana dan prasarana di SMA S Muhammadiyah 13 Panyabungan, jadi pemeliharaan dilakukan secara bersama-sama melalui kesadaran diri akan pentingnya merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah.</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Pembuatan daftar sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah terlaksana dengan baik, sekolah masih banyak perlu penambahan sarana dan prasarana sehingga pencatatan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Jadwal kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terlaksana, dalam hal ini seluruh pendidik, staf, karyawan, dan peserta didik di sekolah melakukan kerjasama memelihara sarana dan prasarana yang ada, jika peserta didik ada yang merusak sarana dan prasarana yang ada maka akan diberikan sanksi. Penyiapan</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                            |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | lembar evaluasi untuk menilai hasil sudah terlaksana yaitu dengan diadakan pelaporan setiap 6 bulan sekali sehingga mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Hasil wawancara diatas selanjutnya di dukung dengan data observasi yang dilakukan secara nonpartisipasi terhadap objek yang diteliti. Berikut adalah display data hasil observasinya

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi   | Bahwa kerja perawatan pada masing-masing bagian sudah terlaksana dengan baik dengan cara pemeliharaan peralatan olahraga seperti bola basket, volly, dan peralatan lainnya dikepalai oleh guru olah raga bernama bapak Rico Yulianto, S. Pd dan Randi Tirta Saputra, S. Pd, laboratorium IPA dikepalai oleh guru IPA bernama Eva Yenani, S.Pd. Setiap hari sabtu pagi masing-masing kepala bidang pemeliharaan tersebut mengkoordinasi seluruh peserta didik untuk melakukan kerja bakti |

*Hasil observasi 2025*

Dalam hal pemberian apresiasi, kepala sekolah menyatakan:

“Memberikan sebuah apresiasi bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah belum terlaksana, hal ini dikarenakan tidak ada kesepakatan untuk pemberian penghargaan, alasan kedua yaitu dana yang tersedia masih digunakan untuk penambahan sarana dan prasarana sekolah”.

## 6. Inventarisasi

|                                                                                                           |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| a. Melaksanakan sebuah penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang              | Terlaksana |
| b. Menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah kedalam satu daftar inventaris barang secara teratur | Terlaksana |

Sumber: Hasil observasi 2025

Berdasarkan tabel diatas, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Tata Usaha dan diperoleh hasil bahwa inventarisasi sudah terlaksana dengan membuat buku inventaris, jadi seluruh penggunaan, penyelenggaraan, dan pencatatan disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <b>Wakil Kepala Sekolah:</b><br>Penyusunan daftar barang yang menjadi milik sekolah kedalam satu daftar inventaris barang sudah terlaksana, yaitu dilakukan dengan melihat mana sarana dan prasarana yang layak untuk dicatat dalam buku inventaris dan mana yang tidak layak, agar kegiatan belajar dapat berlangsung dan peserta didik dapat memahami dan materi yang diajarkan. Penyusunan daftar barang tersebut dilakukan secara teratur setiap pembelian barang |

Sumber: Hasil wawancara 2025

## 7. Penghapusan

|             |                                                                                              |                  |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Penghapusan | a. Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau digunakan lagi             | Terlaksana       |
|             | b. Membuat buku penghapusan                                                                  | Belum Terlaksana |
|             | c. Secara teknis dan ekonomis, kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan | Terlaksana       |

Sumber: Hasil observasi 2025

Berdasarkan tabel diatas, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan diperoleh hasil.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah:</b> Penghapusan sudah dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang sudah rusak berat dan tidak layak pakai sehingga tidak dapat diperbaiki atau digunakan lagi, penghapusan ini dilakukan dengan pelelangan, sarana seperti meja, kursi, papan tulis, dan lain sebagainya yang dirasa masih bisa dimanfaatkan atau didaur ulang maka akan disimpan di gudang. Penghapusan juga dilakukan pada sarana dan prasarana yang secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan. Namun penghapusan masih dilakukan secara manual, sekolah belum membuat format dalam buku penghapusan atau bentuk dokumen lainnya dikarenakan belum adanya waka bidang sarana dan prasarana yang memegang khusus sarana dan prasarana yang ada di sekolah.</p> <p><b>Wakil Kepala Sekolah:</b> Penghapusan sarana dan prasarana yang ada baru berjalan sekitar dua</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | tahun ini. Tahun 2015 ini merupakan tahun perubahan bagi SMA S Muhammadiyah 13 Panyabungan untuk menunjukan kualitas dengan dipenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti pembangunan gedung baru untuk menunjang mutu pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil akhir prestasi siswa |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Mutu pembelajaran bisa dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran yaitu prestasi peserta didik.

#### A. Perencanaan Pembelajaran

|                                                                                                    |                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| a. Tersedianya Silabus.                                                                            | Sudah tercapai |
| b. Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).                                             | Sudah tercapai |
| c. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran seperti meja, kursi dan papan tulis yang memadai. | Sudah tercapai |
| d. Adanya alat peraga atau media belajar yang relevan.                                             | Belum tercapai |
| e. Tersedianya daftar nilai siswa dan diisi sesuai dengan aspek.                                   | Sudah tercapai |
| f. Tersedianya daftar hadir siswa dan diisi bukti kehadirannya.                                    | Sudah Tercapai |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran di SMA S Muhammadiyah 13 Panyabungan ditunjukkan dengan tersedianya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah:</b> Melihat sarana dalam proses pembelajaran sudah menggunakan IT, maka didalam Silabus dan RPP guru membuat format bahwa pembelajaran memanfaatkan IT yaitu siswa dituntut untuk bisa membuat powerpoint untuk dipersentasikan belum adanya waka bidang sarana dan prasarana yang memegang khusus sarana dan prasarana yang ada di sekolah.</p> <p><b>Wakil Kepala Sekolah:</b> Sarana pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, dan lain sebagainya sudah tersedia dengan lengkap. Namun alat peraga dan media belajar yang relevan belum tersedia untuk semua kelas, seperti LCD Proyektor yang baru tersedia satu buah sehingga penggunaannya secara bergantian. Untuk daftar nilai siswa dan daftar hadir siswa sudah ada, ditunjukkan dengan absen yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran.</p> |

Sumber: Hasil wawancara 2025

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

|                                                                          |                  |
|--------------------------------------------------------------------------|------------------|
| a. Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar.                | Sudah Terlaksana |
| b. Mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari. | Sudah Terlaksana |
| c. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah- langkah di RPP.        | Sudah Terlaksana |
| d. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar                             | Sudah Terlaksana |
| e. Kejelasan dalam memberikan contoh.                                    | Sudah Terlaksana |
| f. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar.          | Sudah Terlaksana |

|                                                                                |                  |
|--------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| g. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan                    | Belum Terlaksana |
| h. Kemampuan menggunakan media pembelajaran                                    | Sudah Terlaksana |
| i. Diakhir pelaksanaan pembelajaran, memberikan evaluasi lisan maupun tulisan. | Sudah Terlaksana |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di SMA S Muhammadiyah 13 Panyabungan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah peserta didik siap untuk belajar, yaitu guru memasuki kelas kemudian ketua kelas memerintahkan anggota kelas untuk diam dan tenang, lalu berdoa dan mengucapkan salam.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah:</b> Kemampuan menggunakan media pembelajaran sudah dilakukan oleh guru-guru yang ada di sekolah, namun karena media pembelajaran yang ada terbatas maka guru sedikit menghadapi kendala dalam proses penggunaannya. Tahun ini merupakan tahun perubahan bagi SMA S Muhammadiyah 13 Panyabungan, yaitu penambahan sarana dan prasarana sebagai proses perbaikan mutu pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai media belajar atau alat peraga agar siswa mengerti materi yang disampaikan. Kemampuan menggunakan media pembelajaran ini akan sangat berpengaruh sekali terhadap hasil pembelajaran.</p> <p><b>Wakil Kepala Sekolah :</b> Bahan belajar yang disajikan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang di RPP, guru menjelaskan bahan</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>belajar dengan baik, menggunakan media belajar dan alat peraga yang ada sehingga siswa mudah memahami materi yang disajikan. Untuk materi yang berkenaan dengan keagamaan, maka akan digunakan sarana masjid untuk pendidikan akhlak peserta didik, setiap hari selasa sampai dengan jum'at sebelum melakukan pembelajaran maka peserta didik dan seluruh pendidik sekolah akan melakukan tadarus di masjid, hal ini sangat berpengaruh untuk pembentukan akhlak peserta didik</p> <p><b>Kepala Sekolah :</b> Diakhir pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan evaluasi lisan maupun tulisan yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan belum terlaksana dengan baik, guru masih berada didalam kelas saat bel istirahat sudah berbunyi.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran (Prestasi Peserta Didik)

|                                                                                    |          |
|------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| a. Peserta didik memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan perilaku.              | Tercapai |
| b. Peserta didik memiliki penguasaan dibidang pengetahuan.                         | Tercapai |
| c. Peserta didik memiliki kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan. | Tercapai |

*Sumber: Hasil observasi 2025*

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak lepas dari sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yaitu prestasi peserta didik. Observasi yang penulis lakukan terhadap peserta didik diperoleh hasil bahwa peserta didik memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan perilaku. Peserta didik sangat sopan dalam berkata dengan guru, jika lewat depan guru maka akan menundukkan kepala dan badan sebagai tanda menghormati guru. Peserta didik dengan kesadaran diri sebelum pulang untuk melakukan penataan kerapian perlengkapan kelas.

Penulis melakukan wawancara dengan guru.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <b>Guru:</b> Penguasaan peserta didik dibidang pengetahuan sudah tercapai dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai peserta didik yang tidak mengecewakan pada hasil ulangan harian, penerapan pengetahuan diperkuat dengan dilakukan rutinitas solat dhuha setiap hari senin sampai dengan jum'at untuk memperkuat ilmu pengetahuan peserta didik dibidang keagamaan. Hal ini tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang sudah cukup mendukung proses pembelajaran, walaupun ada beberapa media belajar dan alat peraga yang belum lengkap, serta prasarana pendukung seperti parkir belum memiliki tempat khusus sehingga parkir motor masih di halaman sekolah |

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Untuk keterampilan, peserta didik banyak menunjukkan prestasi melalui bakat mereka mengikuti perlombaan akademik maupun non akademik seperti

ekstrakurikuler yang ada, beberapa diantaranya adalah dibidang pencak silat, hisbul waton (pramuka), sains, dan kesenian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMA S Muhammadiyah 13 Panyabungan pada proses perencanaan sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan menganalisa materi dan alat yang dibutuhkan, menunjuk seseorang yang jujur, dan mengadakan seleksi alat yang akan diadakan, pengadaan sudah terlaksana dengan baik yaitu menyusun daftar perencanaan pengadaan, menyusun daftar perkiraan biaya berdasarkan dana yang tersedia, penyaluran sudah terlaksana dengan baik yaitu sarana disalurkan secara langsung ke sekolah.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Kepala Sekolah:</b> Pada proses penyimpanan sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan membuat jadwal dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah dan menunjuk personel sesuai dengan keahlian bidang masing-masing, pemeliharaan sudah terlaksana dengan baik dalam membuat kelompok pelaksanaan pemeliharaan, membuat catatan sarana dan prasarana yang ada, membuat jadwal kegiatan perawatan, membuat lembar evaluasi pemeliharaan, dan melakukan kerja perawatan pada masing-masing bagian, inventarisasi sudah terlaksana dengan mencatat penggunaan dan penyelenggaraan sarana dan prasarana, penghapusan sudah terlaksana dan dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang dalam keadaan rusak sehingga tidak dapat diperbaiki dan secara teknis dan ekonomis penggunaannya tidak</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>seimbang dengan biaya pemeliharaan</p> <p><b>Kepala Sekolah:</b> Pengembangan standar pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan merupakan strategi utama sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, serta guru-guru, upaya ini mencakup pembaruan dan penyesuaian terhadap delapan komponen Standar Nasional Pendidikan. Pengembangan dilakukan secara bertahap melalui evaluasi internal dan penyesuaian terhadap kebijakan kurikulum Merdeka, serta kebutuhan khas sekolah berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam hal standar kompetensi lulusan, sekolah mengembangkan capaian pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi sikap dan spiritualitas. Pembiasaan ibadah harian, kegiatan keagamaan, serta program tahfidz Al-Qur'an menjadi bagian dari penguatan lulusan yang berakhlak mulia dan berdaya saing. Standar isi dikembangkan dengan menyesuaikan materi pembelajaran terhadap konteks lokal dan kebutuhan siswa. Beberapa guru mulai menyusun modul ajar berbasis proyek dan pendekatan kontekstual, meskipun belum menyeluruh. Sekolah juga menambahkan muatan lokal khas Muhammadiyah untuk memperkaya kurikulum inti. Pada aspek standar proses, pengembangan dilakukan dengan mendorong guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Melalui pelatihan dan supervisi internal, guru mulai diarahkan untuk menerapkan model pembelajaran diferensiasi, asesmen diagnostik, dan pembelajaran berbasis</p> |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>proyek (project-based learning). Pengembangan standar penilaian pendidikan diarahkan pada penguatan asesmen formatif dan reflektif. Sekolah mulai menggunakan rubrik penilaian berbasis kriteria dan mendorong guru untuk memberikan umpan balik bermakna. Penilaian afektif dan spiritual siswa juga mulai ditata ulang agar terintegrasi dengan program karakter. Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berjenjang, kegiatan MGMP internal, dan mentoring antar guru. Kepala sekolah secara aktif melaksanakan supervisi akademik untuk mendorong peningkatan kualitas pengajaran dan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Pengembangan standar sarana dan prasarana difokuskan pada optimalisasi fasilitas yang ada. Meskipun masih terbatas, sekolah mulai melengkapi ruang kelas dengan perangkat digital, memperbaiki akses internet, dan memfungsikan laboratorium secara lebih intensif untuk menunjang pembelajaran praktis. Pada standar pengelolaan, sekolah menerapkan pendekatan manajemen partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan komite sekolah dalam penyusunan program kerja. Evaluasi program dilakukan secara rutin, meskipun belum sepenuhnya terdigitalisasi. Penetapan indikator keberhasilan dan evaluasi berbasis data menjadi langkah baru dalam pengembangan mutu manajerial. Sementara itu, standar pembiayaan dikembangkan dengan mendorong transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana. Sekolah mulai menjajaki alternatif sumber pembiayaan seperti program alumni dan kerja sama eksternal untuk mendukung pengembangan sarana dan</p> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                           |
|--|---------------------------|
|  | program peningkatan mutu. |
|--|---------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Manajemen sarana dan prasarana diatas sangat berpengaruh positif terhadap mutu pembelajarannya sehingga pada sebagian besar perencanaan pembelajaran sudah tercapai, pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai dengan baik, hasil pembelajaran sudah tercapai dalam hal ini prestasi peserta didik dalam bidang sikap dan prilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal pengembangan standar pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan, pengembangan standar pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan menunjukkan komitmen sekolah untuk membangun sistem pendidikan yang bermutu, relevan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Upaya ini telah berdampak pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan pencapaian akademik yang lebih baik. Namun demikian, pengembangan ini masih perlu dioptimalkan melalui peningkatan kapasitas manajerial, pendanaan, dan pemanfaatan teknologi yang lebih luas.

#### **4.2.4 Kendala-kendala apa saja yang dihadapi SMAS Muhammadiyah Panyabungan dalam pengembangan standar pendidikan.**

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

| Sumber Data | Bukti Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | <p><b>Guru 1:</b> Hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum K-13. Bentuk-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hambatan dalam penyesuaian kurikulum K-13 dengan karakteristik peserta didik dan sosial masyarakat setempat</li> <li>2) Hambatan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi</li> <li>3) Hambatan dalam pemahaman dan pelaksanaan visi dan misi satuan pendidikan</li> <li>4) Hambatan dalam pengaturan beban belajar</li> <li>5) Hambatan dalam usaha menciptakan pembelajaran yang aktif</li> <li>6) Hambatan dalam menjalankan program pengembangan diri</li> <li>7) Hambatan dalam pengembangan strategi pembelajaran</li> </ol> <p><b>Guru 2:</b> Hambatan dalam implementasi kurikulum K-13 dalam bentuk hambatan tersebut adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hambatan dalam pemahaman dan pelaksanaan visi dan misi satuan pendidikan</li> <li>2) Hambatan dalam penyesuaian kurikulum K-13 dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat</li> <li>3) Hambatan dalam pengaturan beban belajar</li> <li>4) Hambatan dalam pengembangan materi ajar</li> <li>5) Hambatan dalam usaha menciptakan pembelajaran yang aktif</li> <li>6) Hambatan dalam pengembangan strategi pembelajaran</li> </ol> <p><b>Guru 3 :</b> Bentuk hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum K-13:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hambatan dalam penjabaran SK</li> </ol> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>dan KD ke dalam indikator kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Hambatan dalam pengaturan beban belajar</li> <li>3) Hambatan dalam penyesuaian kurikulum K-13 dengan dengan karakteristik peserta didik dan sosial masyarakat setempat</li> <li>4) Hambatan dalam pemahaman dan pelaksanaan visi dan misi satuan pendidikan</li> <li>5) Hambatan dalam pengembangan materi ajar</li> <li>6) Hambatan dalam usaha menciptakan pembelajaran yang aktif</li> <li>7) Hambatan dalam pengembangan metode pembelajaran.</li> <li>8) Hambatan guru fisika yang telah ditemukan dalam mengimplementasikan kurikulum K-13 selanjutnya dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu hambatan dalam tahap penyusunan dan pelaksanaan.</li> </ol> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Hasil wawancara 2025*

Bentuk-bentuk hambatan dari kedua tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hambatan pada tahap penyusunan
  - a. Hambatan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi Hambatan dalam pemahaman dan pelaksanaan visi dan misi satuan pendidikan
  - b. Hambatan dalam menyesuaikan kurikulum K-13 dengan karakteristik peserta didik, potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat
  - c. Hambatan dalam pengaturan beban belajar mata pelajaran fisika
  - d. Hambatan dalam pengembangan materi mata pelajaran fisika.

2. Hambatan guru fisika dalam menerapkan kurikulum K-13 pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.
  - a. Hambatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
  - b. Hambatan dalam program pengembangan diri
  - c. Hambatan dalam pengembangan strategi dan metode pembelajaran.

#### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui data dari hasil observasi, wawancara, mengenai pengembangan standar Pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Swasta Muhammadiyah 13 Panyabungan maka terdapat empat temuan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **4.3.1 Standar Pendidikan yang Ada di SMAS Muhammadiyah 13**

###### **Panyabungan.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi standar pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan masih memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa standar seperti standar proses, standar isi, dan standar pengelolaan telah diterapkan dengan cukup baik. Sekolah memiliki dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus, guru berupaya menerapkan pembelajaran aktif, dan pengelolaan sekolah dilakukan melalui penyusunan RKS dan RKAS. Namun, standar sarana-prasarana dan standar pembiayaan masih jauh dari ideal kekurangan alat praktik, laboratorium, dan buku ajar menjadi catatan utama. Menurut Danim (2016), standar pendidikan merupakan tolok ukur kualitas institusi pendidikan yang tidak hanya dilihat dari output, melainkan juga kesiapan

input dan proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetya & Irawan (2020) yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Standar pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan mencerminkan upaya pemenuhan terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), dengan fokus paling menonjol pada standar sarana prasarana dan standar proses pembelajaran. Berdasarkan temuan lapangan, pihak sekolah telah mengusahakan penyediaan fasilitas dasar seperti ruang kelas, laboratorium, serta media pembelajaran yang mendukung proses belajar. Namun demikian, belum semua standar terlaksana optimal, seperti pada standar isi dan standar kompetensi lulusan. Kepala sekolah dan tim manajemen madrasah telah menyusun program perencanaan pengembangan sarpras dengan pendekatan bertahap sesuai kemampuan sekolah. Standar pendidikan mencerminkan sistem keterpaduan antara input, proses, dan output dalam satuan pendidikan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Soro et al. (2023) yang menunjukkan bahwa upaya pengembangan standar pendidikan berdampak langsung pada kesiapan institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang layak dan produktif. Oleh karena itu, kondisi standar pendidikan yang ada dapat dikategorikan sebagai cukup, namun masih perlu penguatan di beberapa aspek strategis untuk mencapai mutu yang optimal.

#### **4.3.2 Mutu Pendidikan yang Ada di SMAS Muhammadiyah 13**

##### **Panyabungan.**

Mutu pendidikan di sekolah ini masih menunjukkan tantangan besar. Banyak siswa belum mencapai KKM. Kondisi ini mencerminkan lemahnya mutu dalam aspek hasil (output), walaupun beberapa aspek input dan proses telah diupayakan pembenahannya melalui pelatihan guru, pengelolaan pendidik, serta pembinaan akademik. Emilda & Prasetya (2023) menekankan bahwa mutu pendidikan mencakup keterpaduan antara aspek input (sarana, guru), proses (metode mengajar), dan output (hasil belajar siswa). Tanpa adanya peningkatan pada ketiga komponen tersebut secara serentak, mutu pendidikan tidak dapat mencapai standar ideal. Mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan menunjukkan capaian yang masih fluktuatif, dengan beberapa indikator kinerja seperti nilai akademik siswa, tingkat kelulusan, dan keberhasilan melanjutkan pendidikan tinggi belum mencapai target optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru profesional, metode pembelajaran yang belum sepenuhnya berorientasi pada siswa, serta kurangnya inovasi dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Menurut (Sudarajat, 2022) mutu pendidikan meliputi kualitas proses, output, dan dampak pendidikan terhadap peserta didik. Di sisi lain, Emilda & Prasetya (2023) menekankan pentingnya penggunaan data mutu sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk perbaikan berkelanjutan. Meski sekolah telah melakukan sejumlah pelatihan guru dan pembenahan pembelajaran, hasil pembelajaran siswa masih belum konsisten. Ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan mutu harus diarahkan pada perbaikan sistematis yang melibatkan integrasi antara kurikulum, kompetensi guru, dan budaya mutu

sekolah. Mutu yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, sehingga diperlukan strategi berbasis indikator yang terukur dan evaluasi berkelanjutan terhadap hasil belajar.

#### **4.3.3. Pengembangan Standar Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.**

Pengembangan standar pendidikan, terutama dalam hal sarana dan prasarana, telah dilakukan secara bertahap melalui tujuh tahap manajemen: perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Hal ini menjadi dasar dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif. Sekolah berusaha memenuhi kebutuhan alat praktik, buku, dan media ajar berdasarkan kebutuhan lapangan tiap mata pelajaran. (Azizah & Witri, 2021) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan standar tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus integral antar komponen. Evaluasi dan perbaikan standar pendidikan harus berbasis analisis kebutuhan dan data mutu pendidikan internal. Pengembangan standar pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan menjadi strategi utama untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Sekolah berfokus pada penguatan standar proses dan standar sarpras melalui pendekatan perencanaan jangka menengah yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan yayasan. Proses ini meliputi penataan ruang belajar, pengadaan fasilitas, serta pelatihan guru dalam implementasi pembelajaran aktif dan kolaboratif. Firdaus & Alfani Hadi (2023) menyatakan bahwa peningkatan mutu tidak akan efektif tanpa pembenahan standar dasar pendidikan sebagai fondasi operasional lembaga.

Penelitian oleh Syafii et al. (2023) juga menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengembangkan standar pendidikan secara konsisten mengalami peningkatan dalam capaian akademik dan kepuasan pembelajaran siswa. Di SMAS Muhammadiyah 13, peningkatan fasilitas belajar telah diikuti oleh perubahan iklim kelas yang lebih kondusif, meningkatkan interaksi guru dan siswa. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan standar merupakan langkah integral dan strategis yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian mutu pendidikan jangka panjang.

#### **4.3.4. Kendala-kendala dalam Pengembangan Standar Pendidikan.**

Kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan standar pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan mencakup: (1) keterbatasan dana untuk pengadaan sarana-prasarana, (2) minimnya keterlibatan orang tua dalam pengembangan sekolah, (3) keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang sesuai bidang keahlian, dan (4) fasilitas pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Chambers (2017) dalam teorinya tentang lingkungan pendidikan, kendala yang bersifat struktural dan kultural harus diatasi melalui kebijakan adaptif dan partisipatif. Penelitian Soro et al. (2023) juga menegaskan bahwa pengembangan mutu tidak akan berjalan optimal tanpa manajemen kolaboratif yang mencakup pendidik, kepala sekolah, orang tua, dan komite. Dalam proses pengembangan standar pendidikan, SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan menghadapi berbagai kendala baik dari sisi internal maupun eksternal. Kendala utama berasal dari keterbatasan anggaran sekolah yang

menyebabkan proses pengadaan sarana prasarana berjalan lambat dan bertahap. Selain itu, beberapa guru belum menunjukkan kesiapan profesional dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan Kurikulum Merdeka.

Menurut (Hidayat, 2023), kendala utama dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah swasta seringkali terletak pada aspek manajerial, budaya mutu, dan keterbatasan sumber daya manusia. Sementara itu, jurnal oleh (Yasin, 2022) mengungkap bahwa kolaborasi antara sekolah, yayasan, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mengatasi keterbatasan anggaran. Di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan, kurangnya kemitraan strategis dengan pihak luar memperberat pengembangan standar, sehingga diperlukan inisiatif kepala sekolah dalam membangun jaringan kerja sama. Tanpa sinergi internal dan eksternal yang kuat, pengembangan standar akan bersifat temporer dan tidak berkelanjutan. Maka, solusi kolaboratif dan kepemimpinan transformatif menjadi kebutuhan mendesak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang manajemen sarana dan prasarana di SMA S Muhammadiyah 13 Panyabungan maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa:

- 5.1.1 Standar pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan telah dikembangkan secara bertahap dengan menitikberatkan pada standar sarana prasarana, standar proses, dan standar pendidik. Meskipun belum seluruh delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) terpenuhi secara optimal, sekolah telah menunjukkan komitmen yang cukup tinggi dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif melalui penyediaan fasilitas dasar dan perbaikan manajemen pembelajaran. Upaya ini menjadi pondasi penting dalam perbaikan mutu pendidikan secara menyeluruh.
- 5.1.2 Mutu pendidikan di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan masih berada pada kategori sedang dan fluktuatif, ditandai dengan capaian akademik siswa yang belum konsisten dan tingkat kelulusan yang belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas guru, metode pembelajaran yang belum inovatif, serta kurangnya pemanfaatan data mutu dalam pengambilan keputusan. Perlu adanya strategi peningkatan mutu yang terukur, berbasis data, dan berkelanjutan.
- 5.1.3. Pengembangan standar pendidikan di sekolah ini terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam

menciptakan iklim belajar yang lebih baik, pembelajaran yang lebih interaktif, serta peningkatan kapasitas profesional guru. Penguatan standar dilakukan melalui kolaborasi antar pihak sekolah, perencanaan pengembangan yang terstruktur, serta pemanfaatan sumber daya sekolah secara maksimal. Dengan demikian, pengembangan standar menjadi instrumen penting dalam transformasi mutu pendidikan.

5.1.4. Pengembangan standar pendidikan dihadapkan pada berbagai kendala, baik dari aspek internal seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesiapan guru, dan minimnya kemitraan, maupun kendala eksternal seperti terbatasnya dukungan kebijakan atau infrastruktur daerah. Kendala-kendala ini menghambat optimalisasi penerapan standar pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan sekolah yang inovatif serta dukungan kolaboratif dari yayasan, masyarakat, dan pemerintah dalam mengatasi hambatan tersebut secara sistemik.

## **5.2. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran yaitu.

5.2.1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam proses manajemen sarana dan prasarana di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan harus memperhatikan sarana perasarana sebagai pendukung untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan.

5.2.2. Penulis dan pihak pengelola sekolah dapat terus memberikan dukungan moral maupun material dalam memperkuat kapasitas kepala sekolah dan guru. Kerja sama antara sekolah dengan komite dan Dinas Pendidikan

juga perlu ditingkatkan, Kehadiran pihak eksternal sebagai mitra reflektif sangat membantu sekolah untuk terus tumbuh dan berkembang.

5.2.3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada satu lokasi dan pendekatan deskriptif. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan sekolah yang lebih luas atau pendekatan berbeda, seperti studi komparatif atau evaluatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Muh. Rahbini. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 132–147. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.924>
- Ahmad, D. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya-upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3), 72–82.
- Amini, A., Aritonang, M. P., & Prasetya, I. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.28991>
- Amiruddin, Aminatul, A. (2020). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. 200–207.
- Anggara, A., Muhammadiyah, U., Utara, S., Kerja, R., Menengah, J., Tahunan, R. K., Internal, P. M., & Sekolah, K. (2024). *Efektivitas kepemimpinan kepalasekolah mengelola pendidikan (studi di smp pab 3 saentis kabupaten deli serdang)*. 10(1), 276–282.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah*. 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Emilda, & Prasetya, I. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14705>
- Fiandi, A., & Sesmiarni, Z. (2023). *Implementasi standar mutu dan sasaran mutu pada lembaga pendidikan*. 4(1), 34–40.
- Firdaus, T., Sinensis, A. R., & Effendi. (2023). Virtual Laboratory in Physics Education: Penguasaan Konsep Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika Inti. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 7(1), 40–45. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v7i1.2234>
- Fitriani, E. N. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 2(1), 1–17.

- Hidayat, F. N. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan*. 6, 1–15.
- Jamal Damalik, muhammad isman dkk. (2023). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, dan kemampuan guru terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama sekecamatan dolok batu nanggar kabupaten simalungun*. 134–141.
- Mayasari, E., & Maita. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Se-Kecamatan Nibung Hangus. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 58–66. <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen>
- Nasution, M., Prasetya, I., Sulasmi, E., Studi, P., Pendidikan, M., Muhammadiyah, U., Utara, S., Kota, P., Sekolah, K. K., & Sekolah, K. (2023). Manajemen Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah Di Sma Negeri 1 Panyabungan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 9(2), 280–294. <https://doi.org/10.30596/edutech.v9i2.16825>
- Nur, S. (2021). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*.
- Prasetya, I., & Irawan, E. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, 1(1), 18–25. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT>
- Prasetya, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). *ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 13 BINJAI*. February. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.28991>
- Putri, S. R. (2024). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 8(1), 1–18.
- Sakdiah, H. (2022). *PENGEMBANGAN STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES*. 5(1), 622–632.
- Santiana, Noor, S., Widyaningsih, H., Siregar, S., Jasiah, Baidhowi, M. M., Latar, I. M., Ningtyas, D. T., Mulya, N., Hijrah, Yahya, Zamista, A. A., Alamsyah, F. F., Makleat, M. Y., Susilawati, E., Siyono, Makleat, N., Hau, R. R. H., Sriwahyuni, E., ... Sefriana, N. (2022). *Nuansa Transformasi Teknologi Dan Pelatihan Support Sistem*.
- Sari, F. E., Prasetya, I., & Elfrianto, E. (2021). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru ( Studi Di Sma Negeri 2*

- Pematangsiantar). *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(3), 344.  
<https://doi.org/10.37728/jpr.v6i3.454>
- SaThierbach, K., Petrovic, S., Schilbach, S., Mayo, D. J., Perriches, T., Rundlet, E. J. E. J. E. J., Jeon, Y. E., Collins, L. N. L. N., Huber, F. M. F. M., Lin, D. D. H. D. H., Paduch, M., Koide, A., Lu, V. T., Fischer, J., Hurt, E., Koide, S., Kossiakoff, A. a., Hoelz, A., Hawryluk-gara, L. a, ... Hoelz, A. (2015). S
- Sinaga, R. E. B., Praselia, I., & Sulasmi, E. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Budaya Akademik Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 49.  
<https://doi.org/10.37728/jpr.v7i1.471>
- Soro, S. H., Budiman, K., Supriyadi, D., & Ainiyah, N. (2023). Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPT) Garut", al-Afkar. *Journal For Islamic Studies*, 6(2), 291–303.  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.669>.Implementation
- Sudarajat. (2022). *IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN ( SPMP ) DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH*. 2(1).
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.332>
- Umam, M. K. (2020). *Dinamisasi manajemen mutu persfektif pendidikan islam*. 8, 61–74.
- Yasin, I. (2022). *Guru Profesional , Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran*. 3, 61–66.

## LEMBAR WAWANCARA

**Judul Penelitian : Pengembangan Standar Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan**

### PEDOMAN WAWANCARA BAGI KEPALA SEKOLAH

Pedoman Wawancara:

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam dan alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara secara utuh.

Informan : Kepala Sekolah SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan

Nama : .....

Hari / Tanggal : .....

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu pembelajaran di sekolah? Apakah ada kendala?
2. Bagaimana prosedur perencanaan manajemen mutu pembelajaran di sekolah?
3. Apakah Rencana Kerja Sekolah dan program lainnya berdasarkan data hasil evaluasi dalam pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan? (standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses pendidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan)

4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran di sekolah?
5. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran?
6. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menganalisis kebutuhan untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran?
7. Apakah dana yang diperoleh sudah mencukupi untuk kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran?
8. Bagaimana strategi Kepala Sekolah bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?
9. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri?
10. Bagaimana pelaksanaan, kendala dan strategi pemenuhan 8 standar nasional pendidikan di sekolah?
11. Apakah Kepala Sekolah menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dan indikator pencapaian yang terukur?
12. Apakah Kepala Sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur keterlaksanaan program?
13. Apakah Kepala Sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur pencapaian program?
14. Bagaimana pelaksanaan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran? Apakah ada kendala?
15. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam menciptakan suasana kebersamaan di lingkungan sekolah?
16. Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik?
17. Apakah Kepala Sekolah menyusun perencanaan pengembangan tenaga pendidik?
18. Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk memfasilitasi tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran?

19. Bagaimana pengembangan Kepala Sekolah dalam pelayanan belajar yang inovatif melalui pengembangan sumber ajar yang terbarukan?
20. Apakah Kepala Sekolah memonitor perkembangan kualitas tenaga pendidik?

## PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU

### Pedoman Wawancara:

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam dan alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara secara utuh.

|                |                                         |
|----------------|-----------------------------------------|
| Informan       | : Guru SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan |
| Nama           | : .....                                 |
| Hari / Tanggal | : .....                                 |
| Tempat         | : Ruang Guru                            |

### Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana prosedur perencanaan manajemen mutu pembelajaran di sekolah?
2. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran?
3. Apakah dana yang diperoleh sudah mencukupi untuk kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran?
4. Bagaimana strategi Kepala Sekolah bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?
5. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri?
6. Apakah Kepala Sekolah menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dan indikator pencapaian yang terukur?
7. Apakah Kepala Sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur keterlaksanaan program?

8. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam menciptakan suasana kebersamaan di lingkungan sekolah?
9. Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik?
10. Apakah Kepala Sekolah mengarahkan secara efektif dalam menerapkan prinsip pengembangan kurikulum terbaru dalam kegiatan rapat koordinasi?

## **PEDOMAN WAWANCARA BAGI STAF TATA USAHA**

### **Pedoman Wawancara:**

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam dan alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara secara utuh.

|                |                                            |
|----------------|--------------------------------------------|
| Informan       | : Staf TU SMAS Muhammadiyah 13 Panyabungan |
| Nama           | : .....                                    |
| Hari / Tanggal | :.....                                     |
| Tempat         | : Ruang TU                                 |

### **Daftar Pertanyaan:**

1. Bagaimana prosedur perencanaan manajemen mutu pendidikan di sekolah?
2. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan?
3. Apakah dana yang diperoleh sudah mencukupi untuk kebutuhan peningkatan mutu pendidikan?
4. Bagaimana strategi Kepala Sekolah bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah?
5. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri?
6. Apakah Kepala Sekolah menentukan langkah-langkah strategi untuk mencapai tujuan dan indikator pencapaian yang terukur?

7. Apakah Kepala Sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur keterlaksanaan program?
8. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam menciptakan suasana kebersamaan di lingkungan sekolah?
9. Bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik?
10. Apakah Kepala Sekolah mengarahkan secara efektif dalam menerapkan prinsip pengembangan kurikulum terbaru dalam kegiatan rapat koordinasi.

**LAMPIRAN**

